

**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KUALITAS  
PELAYANAN PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN  
TERHADAP MOTIVASI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
DENGAN KESADARAN WAJIB PAJAK SEBAGAI  
VARIABEL  
MODERATING PADA KPP  
PRATAMA MEDAN  
BELAWAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
FRISKA AGUSTINA NAIBAHO  
158330018**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2020**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/20

Access From (repository.uma.ac.id)

**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KUALITAS  
PELAYANAN PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN  
TERHADAP MOTIVASI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
DENGAN KESADARAN WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL  
MODERATING PADA KPP  
PRATAMA MEDAN  
BELAWAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

**OLEH :  
FRISKA AGUSTINA NAIBAHO  
NPM : 158330018**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/20

Access From (repository.uma.ac.id)

## LEMBAR PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating Pada KPP Pratama Medan Belawan.

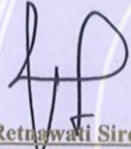
**Nama** : FRISKA AGUSTINA NAIBAHO

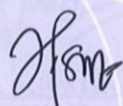
**NPM** : 158330018

**Program Studi** : Akuntansi

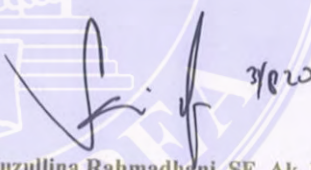
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Dra. Retnawati Siregar, M.Si  
Pembimbing I

  
Hasbiana Dalimunthe, SE., M.Ak  
Pembimbing II

  
Dr. Hsan Effendi, SE., M.Si  
Dekan

  
Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 27 April 2020

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dalam etika penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil karya jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Medan, April 2020



**FRISKA AGUSTINA NAIBAHO**  
NPM: 158330018

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FRISKA AGUSTINA NAIBAHO  
NPM : 158330018  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty – Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating Pada KPP Pratama Medan Belawan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

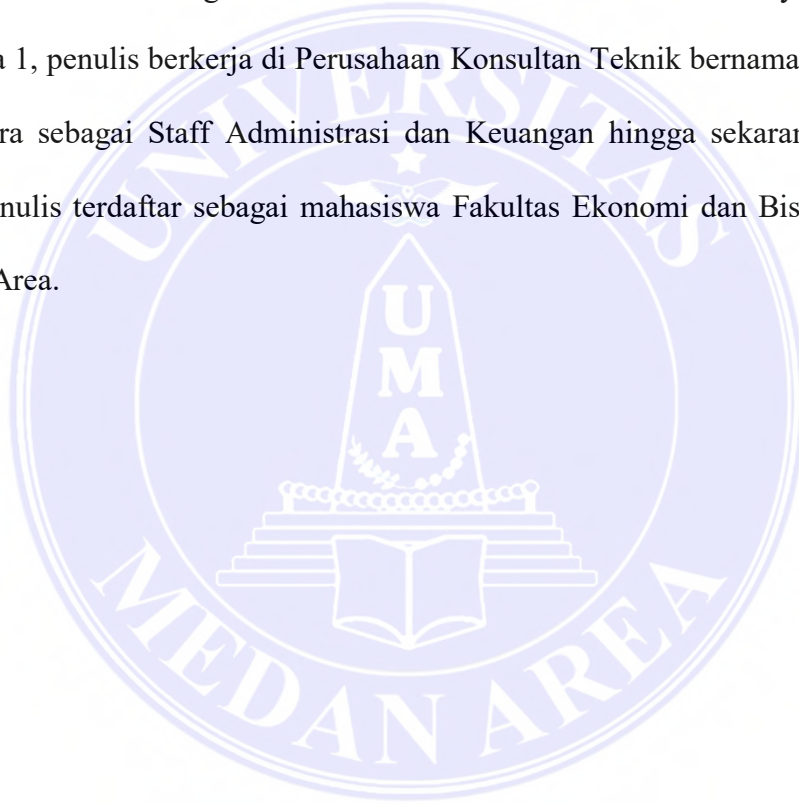
Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 27 April 2020  
Yang Menyatakan



**FRISKA AGUSTINA NAIBAHO**  
**158330018**

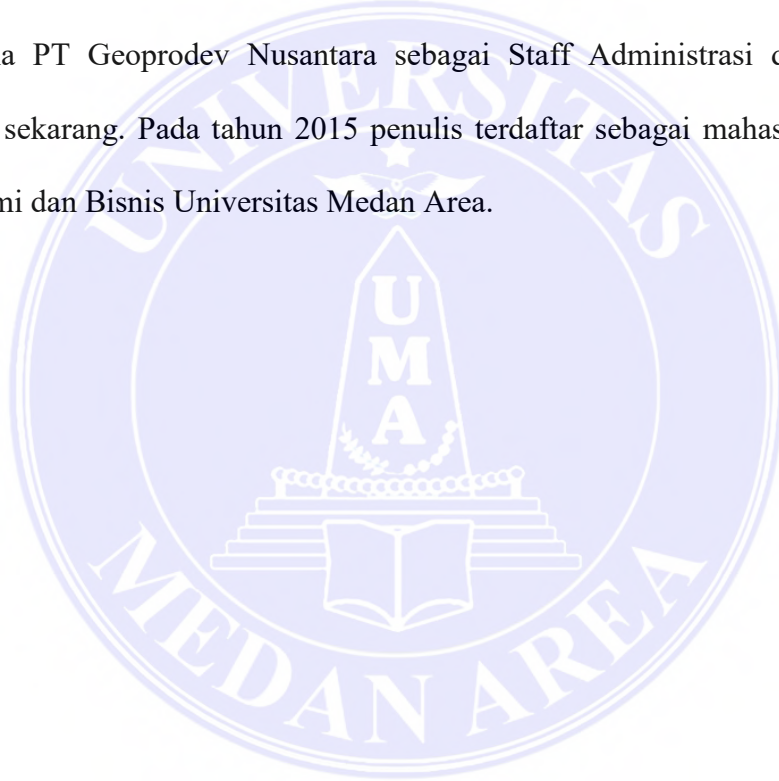
## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan, pada tanggal 18 Agustus 1995 dari Ayahanda Maradu M. H Naibaho dan Ibu Mariati Sitorus. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Pada Tahun 2013 penulis lulus dari SMAN 15 Medan dan melanjutkan pendidikan Diploma 1 dengan Jurusan Administrasi Bisnis Program Studi Ekspor Impor di Politeknik Negeri Medan. Pada Tahun 2014 setelah menyelesaikan Studi Diploma 1, penulis berkerja di Perusahaan Konsultan Teknik bernama PT Geoprodev Nusantara sebagai Staff Administrasi dan Keuangan hingga sekarang. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan, pada tanggal 18 Agustus 1995 dari Ayahanda Maradu M. H Naibaho dan Ibu Mariati Sitorus. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Pada Tahun 2013 penulis lulus dari SMAN 15 Medan dan melanjutkan pendidikan Diploma 1 dengan Jurusan Administrasi Bisnis Program Studi Ekspor Impor di Politeknik Negeri Medan. Pada Tahun 2014 setelah menyelesaikan Studi Diploma 1, penulis berkerja di Perusahaan Konsultan Teknik bernama PT Geoprodev Nusantara sebagai Staff Administrasi dan Keuangan hingga sekarang. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KUALITAS  
PELAYANAN PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP  
MOTIVASI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DENGAN KESADARAN  
WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KPP  
PRATAMA MEDAN BELAWAN**

Oleh :

FRISKA AGUSTINA NAIBAHO  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan perpajakan, dan sanksi perpajakan secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Medan Belawan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah kesadaran wajib pajak mampu memperkuat hubungan pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap motivasi wajib pajak.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari wajib pajak terdaftar wajib SPT di KPP Pratama Medan Belawan dan kemudian diambil sebanyak 100 responden untuk dijadikan sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik pengujian analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) Uji Interaksi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan perpajakan dan kualitas pelayanan pajak berpengaruh signifikan positif terhadap motivasi wajib pajak, sedangkan sanksi perpajakan berpengaruh negatif terhadap motivasi wajib pajak, namun pada hasil penelitian Uji Interaksi ditemukan bahwa kesadaran wajib pajak mampu memperkuat hubungan pengetahuan perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap motivasi wajib pajak.

**Kata Kunci : Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Motivasi Wajib Pajak**



## ABSTRACT

*This study aims to determine whether tax knowledge, the quality of taxation services, and partial and simultaneous tax sanctions have a positive effect on the motivation of individual taxpayers in Medan Belawan Tax Office. In addition, this study also aims to determine whether awareness of taxpayers is able to strengthen the relationship of tax knowledge, the quality of taxation services and tax sanctions on the motivation of taxpayers. The population used in this study was taken from registered taxpayers who were compulsory SPT at the KPP Pratama Medan Belawan and then taken as many as 100 respondents to be used as research samples. The analytical method used is a qualitative method, with multiple linear regression analysis testing techniques and Moderated Regression Analysis (MRA) Interaction Test. The results of this study prove that tax knowledge and quality of tax services have a significant positive effect on taxpayer motivation, while tax sanctions have a negative effect on taxpayer motivation, but the Interaction Test results found that taxpayer awareness is able to strengthen the relationship of tax knowledge and tax sanctions on motivation taxpayer.*

**Keywords: Taxation Knowledge, Tax Service Quality, Tax Sanctions, Taxpayer Awareness and Taxpayer Motivation**

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating Pada KPP Pratama Medan Belawan”**.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dan dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Orang tua tersayang. Ayahanda Maradu Naibaho dan ibunda Mariati Sitorus. Terima kasih banyak untuk doa, kasih sayang, perhatian, motivasi, dan dukungan yang sudah diberikan. Tanpa itu semua peneliti tidak bisa seperti sekarang ini.

1. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof Dr. Dadan Ramdan, M.Eng. MSc.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, Msi.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Bapak Teddi Pribadi, SE.MM
4. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc.
5. Ibu Dra. Retnawati Siregar, M.Si selaku dosen pembimbing pertama, atas segala kebaikan dan kesabaran selama membimbing, serta memberikan

kepercayaan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.

6. Ibu Hasbiana Dalimunthe SE, M.Ak selaku dosen pembimbingan kedua, atas segala kebaikan dan kesabaran selama membimbing, serta memberikan kepercayaan dan dorong kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Ibu May Hana Bilqis Rangkuti, SE, M.Acc selaku sekretaris. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah Ibu berikan kepada peneliti.
8. Seluruh bapak dan Ibu dosen Universitas Medan Area atas bekal ilmu yang diajarkan selama ini, serta memberikan nasehat dan motivasi kepada peneliti.
9. Seluruh staf pegawai Universitas Medan Area atas segala dukungan kepada peneliti.
10. Adik-adik tersayang, Julius Osvaldo Naibaho, Melania Rizky Ayu Naibaho dan Mario Kezmen Arturito Naibaho. Terima kasih banyak untuk setiap bantuan, dukungan, dan cinta yang sudah diberikan.
11. Kepada rekan-rekan di PT Geoprodev Nusantara tempat saya bekerja, terlebih kepada Bapak Direktur Jabes Binton Situmorang dan Ibu Sanny Nainggolan yang telah mendukung dan memberikan saya izin agar tetap menyelesaikan pendidikan saya walaupun dalam kondisi saya sedang bekerja.

12. Kepada KPP Pratama Medan Belawan yang telah memberikan saya izin untuk melakukan riset penelitian saya.

13. Sahabat-sahabat tercinta yang tak pernah lelah menemani di saat-saat sulit dan di saat-saat gembira. Terima kasih untuk waktu dan semangat yang sudah diberikan.

14. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam penyusunan tugas akhir ini.

Akhir peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itulah, kritik dan saran yang sifatnya mendidik, dan dukungan yang membangun, senantiasanya peneliti terima.

Medan, 12 April 2020

**Friska Agustina Naibaho**  
**NPM: 158330018**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
1.2 Rumusan Masalah .....	<b>7</b>
1.3 Tujuan Penelitian. ....	<b>7</b>
1.4 Manfaat Penelitian. ....	<b>8</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	<b>10</b>
2.1.1 Pengetahuan Perpajakan .....	<b>13</b>
2.1.1.1 Defenisi Pengetahuan Perpajakan.....	<b>13</b>
2.1.1.2 Konsep Pengetahuan Perpajakan .....	<b>13</b>
2.1.1.3 Indikator Pengetahuan Perpajakan.....	<b>14</b>
2.1.2 Kualitas Pelayanan Pajak.....	<b>15</b>
2.1.2.1 Defenisi Kualitas Pelayanan Pajak .....	<b>15</b>
2.1.2.2 Indikator Kualitas Pelayanan Pajak .....	<b>16</b>
2.1.3 Sanksi Perpajakan.....	<b>17</b>
2.1.3.1 Defenisi Sanksi Perpajakan .....	<b>17</b>
2.1.3.2 Jenis-Jenis Sanksi Perpajakan.....	<b>18</b>
2.1.3.3 Indikator Sanksi Perpajakan .....	<b>21</b>
2.1.4 Motivasi Wajib Pajak .....	<b>22</b>
2.1.4.1 Defenisi Motivasi Wajib Pajak .....	<b>22</b>
2.1.4.2 Teori Motivasi.....	<b>23</b>
2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wajib Pajak .....	<b>25</b>
2.1.4.4 Indikator Motivasi Wajib Pajak .....	<b>26</b>
2.1.5 Kesadaran Wajib Pajak.....	<b>28</b>
2.1.5.1 Defenisi Kesadaran Wajib Pajak .....	<b>28</b>
2.1.5.2 Indikator Kesadaran Wajib Pajak .....	<b>29</b>
2.2 Penelitian Terdahulu. ....	<b>30</b>
2.3 Kerangka Konseptual. ....	<b>32</b>
2.4 Hipotesis.....	<b>37</b>
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	<b>39</b>
3.2 Lokasi Penelitian .....	<b>39</b>
3.3 Waktu Penelitian .....	<b>39</b>

3.4 Defenisi Operasional Variabel.....	40
3.5 Populasi dan Sampel .....	43
3.6 Jenis dan Sumber Data .....	45
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.8 Teknik Analisa Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	55
4.2 Pembahasan.....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Saran.....	76

## DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1.	Pengenaan Sanksi Denda .....	19
Tabel II.2.	Pengenaan Sanksi Pajak.....	19
Tabel II.3.	Pengenaan Sanksi Pajak.....	20
Tabel II.4.	Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel III.1.	Waktu Penelitian .....	40
Tabel III.2.	Defenisi Operasional.....	42
Tabel IV.1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
Tabel IV.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	56
Tabel IV.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	57
Tabel IV.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja .....	59
Tabel IV.5.	Hasil Uji Validitas .....	58
Tabel IV.6.	Hasil Uji Reliabilitas .....	60
Tabel IV.7.	Output SPSS Uji Multikolinearitas .....	62
Tabel IV.8.	Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda .....	64
Tabel IV.9.	Output SPSS Uji- t.....	66
Tabel IV.10.	Output SPSS Uji- f.....	67
Tabel IV.11.	Output SPSS Uji Koefisien Determinasi .....	68
Tabel IV.12.	Output SPSS Uji Moderasi .....	69

## DAFTAR GAMBAR

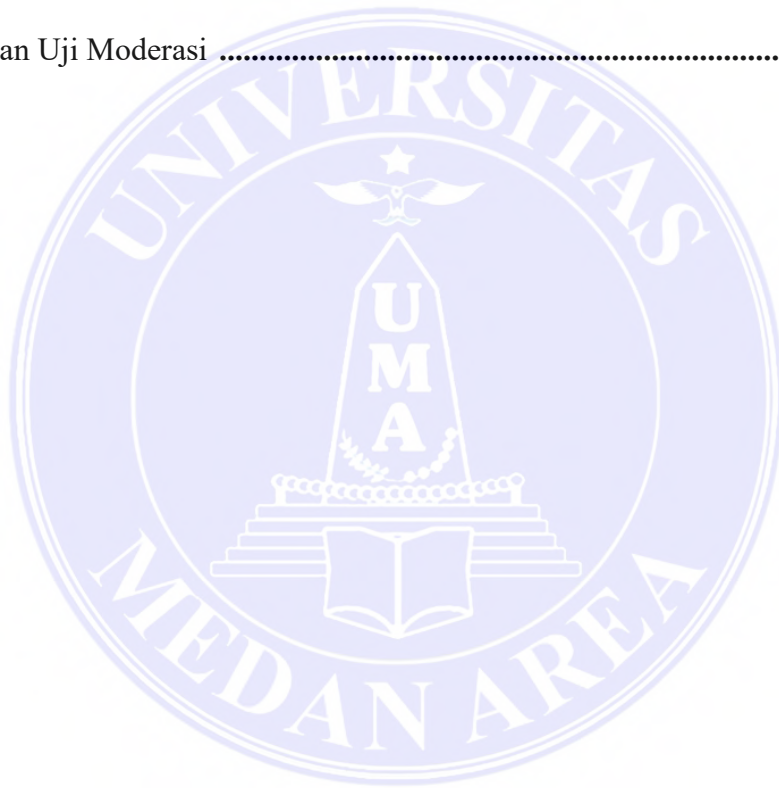
Gambar II.1	Kerangka Konseptual .....	37
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Uji t .....	50
Gambar III.2.	Kriteria Pengujian Uji F .....	52
Gambar IV.1.	Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	61
Gambar IV.2.	Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot.....	63





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Kuesioner .....	85
Lampiran Validitas .....	90
Lampiran Reliabilitas .....	97
Lampiran Uji Asumsi Klasik .....	98
Lampiran Regresi Linier Berganda .....	99
Lampiran Uji Moderasi .....	100



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Motivasi termasuk hal yang melatarbelakangi seseorang dalam melakukan suatu tindakan, jika motivasi wajib pajak tinggi dalam membayarkan kewajiban pajaknya, maka pembangunan di Indonesia dapat berjalan sebagaimana yang sudah direncanakan (Putri, 2016:23). Menurut Prabu dalam Sulistyono (2012: 5-6) menyebutkan faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain yaitu tingkat kematangan pribadi, situasi dan kondisi, lingkungan kerja, tingkat pendidikan, audio visual serta sarana dan prasarana yang ada. Berdasarkan teori yang telah disebutkan di atas, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi membayar pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak, kualitas pelayanan pajak yang diberikan oleh petugas pajak, serta tingkat kesadaran perpajakan dari wajib pajak itu sendiri.

Pengetahuan tentang peraturan perpajakan, fungsi membayar pajak, dan sistem perpajakan di Indonesia memiliki peran penting untuk menumbuhkan perilaku patuh pajak karena bagaimana mungkin wajib pajak harus patuh apabila mereka tidak mengetahui bagaimana peraturan perpajakan, misalnya bagaimana wajib pajak bila menyerahkan Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu jika mereka tidak mengetahui kapan waktu jatuh tempo penyerahan SPT. Selain itu, banyak dari wajib pajak yang masih kesulitan dalam mengisi lembar Surat Pemberitahuan (SPT). Kurangnya sosialisasi mungkin berdampak pada rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pajak yang menyebabkan ketidakmengertian

masyarakat tentang pentingnya peranan pajak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang pada akhirnya membuat masyarakat enggan memberikan kontribusi yang semestinya dan menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak.

Tidak semua wajib pajak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai perpajakan. Di Indonesia, pengetahuan dan pemahaman wajib pajak masih cukup rendah. Pemahaman wajib pajak yang masih cukup rendah dapat dilihat dari masih ada wajib pajak yang belum memahami Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan, dan masih ada wajib pajak yang melakukan kesalahan dalam pengisian SPT tahunan. Padahal Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sudah menyediakan buku petunjuk dan tempat pelayanan terpadu yang selalu sedia setiap saat melayani wajib pajak dengan segala kepentingan dan permasalahannya.

Pengetahuan perpajakan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi dalam membayar kewajiban pajaknya, karena semakin tinggi pengetahuan wajib pajak, maka wajib pajak dapat menentukan perilakunya dengan lebih baik dan sesuai dengan ketentuan perpajakan (Lestari,2017:30). Pengetahuan perpajakan juga mampu memotivasi wajib pajak dalam membayar pajak. Pengetahuan perpajakan juga dapat mempengaruhi motivasi wajib pajak orang pribadi terutama dalam membayar pajak yang telah ditetapkan. Bagaimanapun juga, pengetahuan perpajakan dan motivasi wajib pajak orang pribadi sangatlah berkaitan satu sama lain.

Salah satu upaya dalam peningkatan kepatuhan wajib pajak adalah memberikan pelayanan yang baik kepada wajib pajak. Peningkatan kualitas dan

kuantitas pelayanan diharapkan dapat meningkatkan kepuasan kepada wajib pajak sehingga wajib pajak akan meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan kewajibannya membayar pajak. Kurang responsifnya institusi pelaksana pelayanan pajak akan berdampak pada berkurangnya kepatuhan masyarakat terhadap institusi pelayanan pajak.

Kualitas Pelayanan Pajak yang diberikan oleh petugas pajak juga dapat mempengaruhi wajib pajak dalam membayar kewajiban pajaknya, apabila pelayanan yang diberikan oleh petugas baik dan memberikan kepuasan bagi wajib pajak maka hal ini juga akan mendorong wajib pajak untuk termotivasi dalam membayar kewajiban perpajakannya.

Sanksi yang dikenakan untuk setiap wajib pajak yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yaitu sanksi administrasi, sanksi pidana, atau keduanya. Sanksi administrasi yang dikenakan pada pelanggar pajak berupa bunga, denda, atau kenaikan. Sanksi berupa bunga sebesar 2% per bulan, sanksi denda administrasi mulai dari Surat Tagihan Pajak (STP) ditambah Rp50.000,00 sampai dengan Rp100.000,00 serta Surat Setoran Pajak (SSP) ditambah 200%, dan sanksi berupa kenaikan 50% dan 100%. Untuk sanksi pidana dapat berupa denda pidana, pidana kurungan, serta pidana penjara. Berbagai macam sanksi pajak yang dikenakan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan dianggap memberatkan bagi wajib pajak sehingga banyak wajib pajak yang kemudian enggan untuk memenuhi kewajiban pajaknya.

Sanksi perpajakan diberikan untuk memotivasi wajib pajak dalam membayar pajak yang telah ditentukan. Sanksi ringan maupun berat senantiasa dapat memberikan efek jera bagi wajib pajak dalam membayar pajak. Sanksi perpajakan dan motivasi wajib pajak sangatlah berkaitan satu sama lain. Faktor yang sangat penting dalam membayar pajak yaitu faktor yang berasal dari diri wajib pajak itu sendiri yaitu kesadaran perpajakan. Karena apabila tingkat kesadaran dari wajib pajak itu tinggi, maka akan mempengaruhi wajib pajak untuk membayarkan kewajibannya, sehingga motivasi membayar pajak juga akan meningkat.

Kesadaran wajib pajak atas fungsi dari perpajakan sebagai pembiayaan untuk negara sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan dari wajib pajak itu sendiri. Masyarakat harus sadar akan keberadaannya sebagai warga negara di mana sebagai seorang wajib pajak mempunyai kewajiban untuk melaporkan dan membayar pajak dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan. Rendahnya kesadaran wajib pajak akan menimbulkan perlawanan terhadap pajak yaitu melakukan penghindaran pajak baik secara legal yang tidak melanggar undang-undang (*tax avoidance*) maupun secara ilegal yang melanggar undang-undang seperti menggelapkan pajak (*tax evasion*). Kesadaran Wajib Pajak akan meningkat apabila di dalam masyarakat muncul persepsi positif terhadap pajak. Misalnya dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak.

Kesadaran wajib pajak senantiasa dapat memotivasi wajib pajak untuk membayar pajak yang telah ditentukan. Kesadaran wajib pajak dan motivasi wajib pajak sangatlah berkaitan satu sama lain terutama dalam membayar pajak

setidaknya wajib pajak memiliki kesadaran dalam diri mereka untuk membayar pajak tepat waktu.

KPP Pratama Medan Belawan adalah Kantor Pajak yang ada di medan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 94/KMK.01/1994 tanggal 29 Maret 1994. KPP Pratama Medan Belawan memiliki visi dan misi dalam keberhasilan program modernisasi di lingkungan Direktorat Jendral Pajak, tidak hanya dapat membawa perubahan paradigma dan perubahan perilaku pegawai Direktorat Jendral Pajak. Tetapi lebih jauh dapat memberikan dampak positif terhadap percepatan penerapan praktik-praktik *good governance* pada institusi pemerintah secara keseluruhan.

Fenomena yang terjadi adalah pengetahuan perpajakan oleh wajib pajak masih rendah karena dilihat dari banyaknya wajib pajak yang masih belum memahami pentingnya pembayaran pajak dan belum mengetahui serta memahami bagaimana SPT tahunan. Fenomena mengenai pengetahuan perpajakan ini dapat dinilai dari masih banyaknya wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak.

**Tabel I.1**  
**Penyampaian SPT Tahunan PPh Orang Pribadi**  
**di KPP Pratama Medan Belawan**

Tahun		Wajib Pajak OP Terdaftar (Jiwa)	Realisasi SPT OP (Jiwa)	% Penyampaian SPT Tahunan PPh OP
2018	Non Karyawan	4.602	3.771	88%
	Karyawan	29.967	21.717	72%

*Sumber : KPP Pratama Medan Belawan*

Berdasarkan data, jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar Wajib SPT di KPP Pratama Medan Belawan pada tahun 2018 adalah 34.569 orang, tetapi jumlah Realisasi SPT Orang Pribadi di tahun 2018 adalah 25.488 orang. Sekitar 73,7% WPOP yang melaporkan kewajibannya. Ini membuktikan masih banyak WPOP yang belum memenuhi kewajibannya. Kualitas pelayanan di KPP Pratama Medan Belawan juga belum maksimal dikarenakan belum tersedianya *website* resmi yang semestinya dapat memberikan informasi-informasi pajak. Kesadaran wajib pajak atas pembayaran pajak juga masih rendah sehingga masih banyak wajib pajak yang terkena sanksi pajak. Motivasi dalam membayar pajak juga masih rendah, karena dari semua wajib pajak hanya sekitar 40% dari total seluruh wajib pajak.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating Pada KPP Pratama Medan Belawan.**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Medan Belawan?
2. Apakah kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Medan Belawan?
3. Apakah sanksi perpajakan berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Medan Belawan?
4. Apakah pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Medan Belawan ?
5. Apakah kesadaran wajib pajak mampu memoderasi pengaruh pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Medan Belawan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak di KPP Pratama Medan Belawan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak KPP Pratama Medan Belawan.



3. Untuk mengetahui pengaruh sanksi perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak di KPP Pratama Medan Belawan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak di KPP Pratama Medan Belawan dengan kesadaran wajib pajak sebagai variabel moderating.
5. Untuk mengetahui apakah kesadaran wajib pajak mampu memoderasi pengaruh pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak di KPP Pratama Medan Belawan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti berharap penelitian ini akan memberikan manfaat pada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti terutama yang berhubungan dengan pengaruh pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak di kota medan dengan kesadaran wajib pajak sebagai variabel moderating.

##### b. Bagi KPP Pratama Medan Belawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan tambahan bagi perusahaan dalam menyikapi masalah pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, sanksi perpajakan, motivasi wajib pajak orang pribadi, dan kesadaran wajib pajak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai perbendaharaan perpustakaan yang dapat bermanfaat untuk kepentingan ilmiah mengenai pengaruh pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak di kota medan dengan kesadaran wajib pajak sebagai variabel moderating diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### Teori Atribusi

Teori Atribusi (Atribution Theory) Motivasi wajib pajak terkait dengan sikap wajib pajak dalam membuat penilaian terhadap pajak itu sendiri. Persepsi seseorang untuk membuat penilaian mengenai orang lain sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal orang tersebut. Jatmiko (2006) menjelaskan pada dasarnya, teori atribusi menyatakan bahwa apabila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang berasal dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi.

Teori atribusi relevan untuk menjelaskan penelitian ini, sebab perilaku seseorang dalam memenuhi kewajiban perpajakan ditentukan oleh suatu keadaan baik dari faktor internal yakni adanya pengetahuan mengenai perpajakan. seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi, maka hal tersebut akan digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan kewajiban perpajakannya.

### ***Social Learning Theory (Teori Pembelajaran Sosial)***

Teori pembelajaran sosial mengatakan bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Menurut Bandura (1977) dalam Jatmiko (2006), proses dalam pembelajaran sosial meliputi :

1. Proses perhatian (*attentional*)

Proses perhatian (*attentional*) yaitu orang hanya akan belajar dari seseorang atau model, jika mereka telah mengenal dan menaruh perhatian pada orang atau model tersebut.

2. Proses penahanan (*retention*)

Proses penahanan (*retention*) adalah proses mengingat tindakan suatu model setelah model tidak lagi mudah tersedia.

3. Proses reproduksi motorik

Proses reproduksi motorik adalah proses mengubah pengamatan menjadi perbuatan.

4. Proses penguatan (*reinforcement*)

Proses penguatan adalah proses yang mana individu-individu disediakan rangsangan positif atau ganjaran supaya berperilaku sesuai dengan model.

Jatmiko (2006) menjelaskan bahwa teori pembelajaran sosial ini relevan untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak. Seseorang akan taat membayar pajak tepat pada waktunya, jika lewat pengamatan dan pengalaman langsungnya, hasil pungutan pajak itu telah memberikan kontribusi nyata pada pembangunan di wilayahnya. Seseorang juga akan taat pajak apabila telah menaruh perhatian terhadap kualitas pelayanan pajak, baik fiskus maupun sistem pelayanan pajaknya.

### ***Theory of Planned Behavior***

*Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Sedangkan munculnya niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor (Mustikasari, 2007), yaitu:

1. *Behavioral Beliefs*

*Behavioral beliefs* merupakan keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut.

2. *Normative Beliefs*

*Normative beliefs* yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut.

3. *Control Beliefs*

*Control beliefs* merupakan keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*).

Sanksi pajak terkait dengan *control beliefs*. Sanksi perpajakan dibuat adalah untuk mendukung agar wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan. Motivasi wajib pajak akan ditentukan berdasarkan persepsi wajib pajak tentang seberapa kuat sanksi pajak mampu mendukung perilaku wajib pajak untuk taat pajak. Sanksi perpajakan dapat menjadi faktor yang menentukan perilaku termotivasinya seseorang untuk membayarkan pajaknya. Setelah wajib pajak memiliki motivasi dalam membayarkan pajaknya kemudian timbul kesadaran untuk membayar pajak, terkait dengan kesadaran wajib pajak, penyelenggaraan pembangunan negara akan terbantu (*behavioral beliefs*) apabila wajib pajak yang sadar pajak dan memiliki keyakinan mengenai pentingnya membayar pajak.

## 2.1.1 Pengetahuan Perpajakan

### 2.1.1.1 Defenisi Pengetahuan Perpajakan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui; kepandaian: atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Pengetahuan dikaitkan dengan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses belajar. Misalnya seperti pengetahuan yang ada dalam mata pelajaran suatu kurikulum di sekolah.

Menurut Noto Atmodjo (2012:138) “Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu”. Sementara menurut Carolina (2009: 7) “Pengetahuan Pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan.”

Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan terkait konsep tentang ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak, yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak, Andriani (2000:25)

Jadi kesimpulannya pengetahuan perpajakan adalah kemampuan atau seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka.

### 2.1.1.2 Konsep Pengetahuan Perpajakan

Berdasarkan konsep pengetahuan atau pemahaman pajak menurut Rahayu (2010: 141), wajib pajak harus memiliki di antaranya adalah pengetahuan

mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, sistem perpajakan di Indonesia, dan fungsi perpajakan.

Berikut ini adalah penjelasan dari konsep pengetahuan pajak di atas yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan :  
Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 yang pada prinsipnya diberlakukan bagi undang-undang pajak material. Tujuannya adalah untuk meningkatkan profesionalisme aparatur perpajakan, meningkatkan keterbukaan administrasi perpajakan dan meningkatkan kepatuhan sukarela wajib pajak. Isi dari Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan tersebut antara lain mengenai hak dan kewajiban wajib pajak, SPT, NPWP, dan Prosedur Pembayaran, Pemungutan serta Pelaporan Pajak.
2. Pengetahuan mengenai Sistem Perpajakan di Indonesia  
Sistem perpajakan di Indonesia yang diterapkan saat ini adalah *self assessment system* yaitu pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetorkan, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.
3. Pengetahuan mengenai Fungsi Perpajakan  
Terdapat dua fungsi pajak yaitu sebagai berikut:
  - a. Fungsi Penerimaan (*Budgetair*), pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Sebagai contoh: dimasukkannya pajak dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri.  
Fungsi Mengatur (*Regulerend*), pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi. Sebagai contoh: dikenakan pajak yang lebih tinggi terhadap minuman keras dapat ditekan. Demikian pula terhadap barang mewah yaitu dengan adanya PPnBM (Pajak Pertambahan Barang Mewah).

### 2.1.1.3 Indikator Pengetahuan Perpajakan

Widayati dan Nurlis (2010:202-215) menyatakan indikator-indikator pengetahuan perpajakan adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan NPWP, setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP sebagai salah satu sarana untuk pengadministrasian pajak.
2. Pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan.

3. Pemahaman dasar perpajakan.
4. Pemahaman *self assesment system*.
5. Pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan.
6. Pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak.
7. Pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi.

## 2.1.2 Kualitas Pelayanan Pajak

### 2.1.2.1 Defenisi Kualitas Pelayanan Pajak

Puspoproto dalam Istanto (2010:14) Kualitas diartikan sebagai kemampuan dari sebuah barang atau jasa untuk memenuhi harapan dan kebutuhan dari pelanggan, sedangkan pelayanan adalah cara melayani (membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang). Jadi kualitas pelayanan pajak adalah cara yang digunakan oleh petugas pajak untuk melayani wajib pajak secara baik dan benar terkait hal yang berhubungan dengan perpajakan.

Menurut Suparmi dalam Nugroho (2010: 27) Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dan dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan serta harus dilakukan secara terus-menerus. Selanjutnya menurut Goestch dan Davis dalam Hardiyansyah (2011:36) menyatakan bahwa :

Kualitas pelayanan adalah sesuatu yang berhubungan dengan terpenuhinya harapan/ kebutuhan pelanggan, dimana pelayanan dikatakan berkualitas apabila dapat menyediakan produk dan jasa (pelayanan) sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan. Dalam hal ini, kualitas pada dasarnya terkait dengan pelayanan yang baik yaitu sikap atau cara karyawan dalam melayani pelanggan atau masyarakat secara memuaskan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan pajak merupakan kemampuan yang diberikan oleh petugas pajak dalam



memberikan jasa pelayanan terkait perpajakan kepada wajib pajak, sehingga wajib pajak dapat merasakan manfaat dari membayar pajak dan kepuasan atas pelayanan yang diberikan. Petugas pajak juga dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai seperti sopan santun, *skill*, dan pengetahuan yang luas dalam melayani wajib pajak. Selain itu, petugas pajak dalam melakukan pelayanan juga harus ditunjang oleh fasilitas yang memadai.

### 2.1.2.2 Indikator Kualitas Pelayanan Pajak

Menurut Kartika Candra Kusuma (2016) mengemukakan 5 (lima) dimensi kualitas pelayanan pajak yaitu :

1. Fasilitas pelayanan yang ada di Kantor Pelayanan Pajak.
2. Profesionalisme pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak.
3. Kesigapan petugas pajak dalam memberikan pelayanan kepada wajib pajak.
4. Kenyamanan pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak.
5. Kemampuan petugas pajak dalam memberikan pelayanan kepada wajib pajak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009, pelayanan pajak merupakan pelayanan *ating*. Menurut Nila (2011:10), Indikator kualitas Pelayanan Pajak, antara lain :

1. Petugas pajak diharapkan memiliki kompetensi *skill* (kemampuan), *knowledge* (pengetahuan), *experience* (pengalaman) dalam hal kebijakan perpajakan, administrasi pajak dan perundang-undangan. Dengan adanya kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman petugas pajak diharapkan mampu melayani wajib pajak orang pribadi yang *ating* dengan baik, sehingga wajib pajak orang pribadi tidak sungkan dalam bertanya dan berkonsultasi tentang permasalahan perpajakan yang dihadapi.
2. Fiskus memiliki motivasi tinggi sebagai pelayan *ating*. Motivasi ini diperlukan agar fiskus memberikan pelayanan yang terbaik. Berkompetisi untuk menjadi fiskus yang

berprestasi tentunya memberikan dampak yang positif dalam hal pelayanan kepada wajib pajak orang pribadi. Seperti halnya ketika dalam pelayanan dilakukan dengan cepat, ramah tentu saja itu akan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan lebih taat dalam pembayaran dan pelaporan.

3. Perluasan Tempat Pelayanan Terpadu (TPT), dalam hal ini diperlukan jika tempat pelayanan tidak memuat wajib pajak yang datang ke kantor .
4. TPT dapat memudahkan pengawasan terhadap proses pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak.
5. Sistem informasi perpajakan dan sistem administrasi perpajakan merupakan sistem layanan kepada wajib pajak menjadi semakin nyata.

### 2.1.3 Sanksi Perpajakan

#### 2.1.3.1 Defenisi Sanksi Perpajakan

Terdapat undang-undang yang mengatur tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Sanksi adalah suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Sanksi diperlukan agar peraturan atau Undang-undang tidak dilanggar. Agar peraturan perpajakan dipatuhi, maka harus ada sanksi perpajakan bagi para pelanggarnya. Menurut Mardiasmo (2016:62) sanksi pajak yaitu, sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Sanksi Perpajakan menurut Sunandy Erly (2008:155) menyatakan bahwa “Sanksi Perpajakan terjadi karena terdapat pelanggaran terhadap peraturan undang-undang perpajakan dimana semakin besar kesalahan yang dilakukan seorang wajib pajak, maka sanksi yang diberikan juga akan semakin berat.”

Penerapan sanksi disini dimaksudkan untuk memberikan hukuman positif kepada wajib pajak yang telah lalai dalam pemenuhan kewajibannya sehingga dengan diberikannya sanksi, mudah-mudahan wajib pajak akan merasa

jera dan mau belajar dari kesalahan yang telah dilakukan sehingga untuk memenuhi kewajiban perpajakan di masa pajak yang akan datang juga bisa lebih baik lagi. Dengan diberikannya sanksi terhadap wajib pajak yang lalai maka wajib pajak pun akan berfikir dua kali jika dia akan melakukan tindakan curang atau dengan sengaja lalai dalam pemenuhan kewajibannya, sehingga wajib pajak pun akan lebih memilih patuh dalam hal pemenuhan kewajiban perpajakan dari pada dia harus menanggung sanksi yang diberikan.

### **2.1.3.2 Jenis-Jenis Sanksi Perpajakan**

#### **2.1.3.2.1 Sanksi Administrasi**

Sanksi administrasi terdiri atas tiga macam, yaitu sanksi administrasi berupa denda, sanksi administrasi berupa bunga, dan sanksi administrasi berupa kenaikan. Adapun istilah dalam perpajakan mengenai surat-surat yang dikeluarkan adalah sebagai berikut :

1. SSP adalah Bukti pembayaran atau penyetoran pajak yang telah dilakukan dengan menggunakan formulir atau telah dilakukan dengan cara lain ke kas Negara melalui tempat pembayaran yang ditunjuk oleh menteri keuangan.
2. STP adalah Surat tagihan pajak
3. SKPKB adalah Surat ketetapan pajak yang menentukan besarnya jumlah pokok pajak kurang atau lebih bayar.
4. SKKPP adalah surat keputusan kelebihan pembayaran pajak.
5. SKPKBT adalah surat ketetapan pajak yang menentukan tambahan atas jumlah pajak yang telah ditetapkan.

**Tabel II.1**  
**Tabel Pengenaan Sanksi Denda**

A. Denda Administrasi

No	Masalah	Cara Membayar/Menagih
1	Tidak terlambat/menyampaikan SPT	SPT ditambah Rp. 100.000,- atau Rp. 500.000,- atau Rp. 1.000.000,-
2	Pembetulan sendiri, SPT tahunan atau SPT masa tetapi belum disidik.	SSP ditambah 150%
3	Khusus PPN(Pajak Pertambahan Nilai): a. Tidak melaporkan usaha b. Tidak membuat atau mengisi faktur c. Melanggar larangan membuat faktur PKP (pengusaha kena pajak) yang tidak dikukuhkan.	SSP/PKPB ditambah 2% denda dari dasar pengenaan.
4	Khusus PBB: a. SPT, SKPKB tidak/kurang bayar atau terlambat bayar. b. Dilakukan pemeriksaan, pajak kurang dibayar.	STP+denda 2% (maksimum 24 bulan), SKPKB +dendan administrasi dari selisih pajak yang terutang.

**Tabel II.2**  
**Tabel Pengenaan Sanksi Pajak**

B. Sanksi Administrasi bunga 2% perbulan

No	Masalah	Cara Membayar/Menagih
1	Pembetulan sendiri SPT (SPT tahunan atau SPT masa) tetapi belum diperiksa.	SSP/STP
2	Dari penelitian rutin: PPh pasal 25 tidak/kurang dibayar. PPh pasal 21, 22, 23, dan 26 serta PPh yang terlambat dibayar.SKPKB,STP, SKPKBT tidak/kurang bayar atau terlambat bayar. SPT salah tulis atau salah hitung.	SSP/STP
3	Dilakukan pemeriksaan, pajak kurang dibayar (maksimum 24 bulan).	SSP/SPKB
4	Pajak di angsur/ditunda: SKPKB, SKKPP, STP	SSP/STP
5	SPT tahunan PPh ditunda, pajak kurang bayar.	SSP/STP

**Tabel II.3**  
**Tabel Pengenaan Sanksi Pajak**

C. Sanksi Administrasi kenaikan 50% dan 100%

No	Masalah	Cara Membayar/Menagih
1	Dikeluarkan SKPKB dengan penghitungan secara jabatan: a. Tidak memasukan SPT: 1. SPT tahunan (PPh 29) 2. SPT tahunan (PPh 21, 23, 26 dan PPN) b. Tidak menyelenggarakan pembukuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 KUP. c. Tidak memperlihatkan buku/dokumen, tidak member keterangan, tidak member bantuan guna kelancaran pemeriksaan, sebagaimana dimaksud pasal 29.	SKPKB ditambah kenaikan 50% SKPKB ditambah kenaikan 100% SKPKB 50% PPh pasal 29 100% PPh pasal 21, 23, 26 dan PPN SKPKB 50% PPh pasal 29 100% PPh pasal 21, 23, 26 dan PPN
2	Dikeluarkan SKPKBT karena ditemukan data baru, data semula belum terungkap setelah dikelurkan SKPKB.	SKPKBT 100%
3	Khusus PPN: Dikeluarkan SKPKB karena pemeriksaan, dimana PKP tidak seharusnya mengkompensasi selisish lebih, menghitung tarif 0% diberi restitusi pajak.	SKPKB 100%

### 2.1.3.2.2 Sanksi Pidana

Menurut Mardiasmo (2011:59) sanksi pidana yaitu “Sanksi Pidana merupakan siksaan atau penderitaan. Sanksi pidana merupakan alat terakhir atau benteng hokum yang digunakan fiskus agar norma perpajakan dipatuhi.”

Menurut ketentuan dalam undang-undang perpajakan ada 3 macam sanksi pidana yaitu :

#### 1. Denda Pidana

Berbeda dengan sanksi berupa denda administrasi yang hanya diancam/dikenakan kepada wajib pajak yang melanggar ketentuan peraturan perpajakan, sanksi berupa denda pidana selain dikenakan kepada wajib pajak ada juga yang diancamkan kepada pejabat pajak atau kepada pihak ketiga yang melanggar norma.

Denda pidana dikenakan kepada tindak pidana yang bersifat pelanggaran maupun bersifat kejahatan.

2. Pidana Kurungan

Pidana kurungan hanya diancamkan kepada tindak pidana yang bersifat pelanggaran. Dapat ditujukan kepada wajib pajak dan pihak ketiga. Karena pidana kurungan diancamkan kepada si pelanggar norma itu ketentuannya sama dengan yang diancamkan denda pidana, maka masalahnya hanya ketentuan mengenai denda pidana itu diganti dengan pidana kurungan.

3. Pidana Penjara

Pidana penjara seperti halnya pidana kurungan, merupakan hukuman perampasan kemerdekaan. Pidana penjara diancamkan terhadap kejahatan. Ancaman pidana penjara tidak ada yang ditujukan kepada pihak ketiga, adanya kepada pejabat dan kepada wajib pajak.

### 2.1.3.3 Indikator Sanksi Perpajakan

Pandangan tentang sanksi perpajakan dapat diukur dengan indikator Yadnyana(2009) sebagai berikut:

1. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan cukup banyak
2. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan
3. Pengenaan sanksi yang sangat ringan merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak
4. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi
5. Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasikan

Sedangkan menurut Rahayu Kurnia Siti, (2010:68) indikator Sanksi Perpajakan adalah sebagai berikut :

1. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus jelas.
2. Sanksi perpajakan tidak mengenal kompromi (not arbitrary), tidak ada toleransi.
3. Sanksi perpajakan hendaklah seimbang.
4. Hendaknya sanksi yang diberikan langsung memberikan efek jera.

## 2.1.4 Motivasi Wajib Pajak

### 2.1.4.1 Defenisi Motivasi Wajib Pajak

Uno (2007 : 1) menyatakan bahwa Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Wibowo (dalam Putra. A.K & Agus Frianto, 2013) bahwa motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Porter dan Lawler (dalam Putra. A.K & Agus Frianto, 2013) menjelaskan bahwa terdapat dua rangsangan motivasi yaitu motivasi intristik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intristik melibatkan orang yang melakukan suatu kegiatan karena mereka merasa menarik dan memperoleh kepuasan langsung dari kegiatan itu sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik membutuhkan perantara antara aktivitas dan beberapa konsekuensi yang dipisahkan seperti penghargaan nyata, sehingga kepuasan berasal dari konsekuensi ekstrinsik yang menuntun kegiatan.

Menurut Purwanto (2011:71) “Motivasi adalah dorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Selanjutnya dikatakan oleh Morgan dalam Istanto (2010:37) bahwa ada tiga hal yang berhubungan dengan motivasi yaitu keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut, dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi membayar pajak merupakan suatu dorongan yang timbul baik dari dalam maupun luar diri seseorang yang menggerakkan seseorang/ wajib pajak untuk melakukan suatu tindakan yaitu membayar kewajiban perpajakannya dengan maksud dan

tujuan tertentu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

#### 2.1.4.2 Teori Motivasi

Berikut ini ada beberapa teori tentang motivasi, antara lain :

##### 1) Teori Maslow

Teori yang dikembangkan oleh Abraham Maslow dalam (Priansa, 2014:205-212) menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda yang disebabkan oleh sebuah dorongan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut terbagi menjadi lima tingkatan yaitu :

- a) Kebutuhan Fisiologis (fisik) merupakan kebutuhan yang paling dasar yang wajib dipenuhi oleh individu, karena dengan terpenuhinya kebutuhan ini orang dapat mempertahankan hidupnya. Yang tergolong dalam kebutuhan fisik yaitu makan, minum maupun bernafas.
- b) Kebutuhan Keamanan/perlindungan. Kebutuhan yang dimaksudkan yaitu perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup. Manusia tidak hanya membutuhkan kebutuhan akan fisik semata, namun juga membutuhkan kebutuhan akan mental, psikologikal dan intelektual dalam hal ini yaitu rasa aman.
- c) Kebutuhan akan kebersamaan (kebutuhan sosial). Walaupun kebutuhan fisik dan kebutuhan keamanan telah terpenuhi, akan tetapi kebutuhan sosial tidak kalah penting. Hal ini disebabkan karena manusia merupakan makhluk sosial. Mereka mempunyai



kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai. Dengan demikian kebutuhan sosial juga penting agar mereka dapat menjalankan hidup bermasyarakat dengan baik.

- d) Kebutuhan akan Harga Diri atau penghargaan. Setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain dalam lingkungannya.
- e) Kebutuhan Aktualisasi diri. Manusia juga memiliki kebutuhan untuk dapat menggunakan kemampuan, skill, potensi, maupun kebutuhan untuk mengemukakan ide, pendapat, penilaian maupun saran.

## 2) Teori Motivasi Harapan-Victor Vroom

Teori ini dikemukakan oleh Victor Vroom yang berpendapat bahwa “kekuatan untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan” (Istanto, 2010:39). Berdasarkan teori pengharapan menyebutkan bahwa seorang karyawan dimotivasi untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan baik, apabila pekerjaan yang telah mereka lakukan baik dan mendapatkan penilaian kinerja yang baik, maka akan mendorong mereka mendapatkan imbalan seperti bonus, kenaikan gaji, atau promosi dan ganjaran itu akan memuaskan tujuan pribadi karyawan tersebut. Dengan adanya suatu kekuatan dalam diri manusia untuk memperoleh suatu harapan dalam hal ini bonus, promosi maupun kenaikan gaji, maka manusia akan lebih termotivasi untuk lebih giat atau benar ketika menjalankan suatu pekerjaan.

### 3) Teori Herzberg's Model

Teori tersebut dikemukakan oleh Frederick Herzberg dalam Siagian (2011:146) yang menyebutkan tentang *Two Factor View* yaitu :

- a. Faktor Motivator, merupakan hal-hal pendorong berprestasi yang bersifat ekstrinsik, yang berarti bersumber dari luar diri seseorang. Contoh faktor motivasi yaitu prestasi, pengakuan itu sendiri, tanggung jawab, kesempatan dan penghargaan.
- b. Hygiene, yaitu faktor-faktor yang sifatnya menyenangkan para pekerja. Contohnya upah atau gaji, interpersonal dan kebijakan perusahaan.

#### 2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wajib Pajak

Menurut Prabu dalam Sulistiyono (2012:5-6) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, antara lain :

- 1) Tingkat kematangan pribadi adalah motivasi yang berasal dari dirinya sendiri, biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga puas dengan apa yang dilakukan.
- 2) Situasi dan kondisi, motivasi yang timbul berdasarkan keadaan yang terjadi sehingga mendorong memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 3) Lingkungan kerja atau aktifitas merupakan motivasi yang timbul atas dorongan dari dalam diri seseorang atau pihak lain yang didasari dengan adanya kegiatan atau aktivitas rutin dengan tujuan tertentu.
- 4) Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tingginya pendidikan, maka semakin luas pengetahuan seseorang.

Dengan semakin luas nya pengetahuan seseorang, maka akan mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu.

- 5) Audio Visual (media) motivasi yang timbul dengan adanya informasi yang didapat dari perantara sehingga mendorong atau menggugah hati seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 6) Sarana dan Prasarana juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sebuah motivasi. Apabila sarana dan prasarana memadai maka akan timbul suatu motivasi.

#### 2.1.4.4 Indikator Motivasi Membayar Pajak

Berikut ini indikator-indikator motivasi membayar pajak seorang wajib pajak menurut Ghoni dalam Putri (2016: 22-23) yaitu sebagai berikut :

- 1) Motivasi Intrinsik
  - a) Kejujuran wajib pajak. Dengan adanya reformasi sistem perpajakan yang menjadi *self assessment system*, maka kejujuran dari diri wajib pajak sangat diperlukan agar wajib pajak memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak sehingga tujuan dari perpajakan dapat tercapai.
  - b) Kesadaran wajib pajak, tingkat kesadaran akan mempengaruhi tindakan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka semakin tinggi pula tindakan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak, sehingga kesadaran akan sangat mempengaruhi tindakan wajib pajak.

c) Hasrat untuk membayar pajak, motivasi membayar pajak akan muncul apabila kesadaran dalam membayar pajak diikuti oleh hasrat atau kemauan yang tinggi dari setiap wajib pajak untuk membayar pajak. Dengan tingginya hasrat untuk membayar maka motivasi wajib pajak untuk membayarkan kewajiban pajaknya juga akan meningkat.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

- a) Dorongan dari petugas pajak, sosialisasi dari petugas pajak sangat diperlukan agar individu mengetahui dan memahami kegunaan pajak bagi pembangunan negara.
- b) Lingkungan kerja, teman atau kerabat, interaksi sosial antar individu mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang dianggap benar oleh kelompok (mayoritas), jika individu hidup didalam kelompok taat pajak maka ia juga akan terdorong untuk taat pajak, begitu pula sebaliknya.

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong manusia untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini yaitu membayarkan kewajiban pajaknya. Apabila wajib pajak mempunyai motivasi yang tinggi dalam membayarkan pajaknya, hal ini akan berdampak pada kepatuhan dari wajib pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan negara. Dengan meningkatnya penerimaan negara, maka pembangunan nasional juga akan berjalan dengan lancar.

## 2.1.5 Kesadaran Wajib Pajak

### 2.1.5.1 Defenisi Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran merupakan unsur dalam diri manusia untuk memahami realitas dan bagaimana mereka bertindak atau bersikap terhadap realitas. Secara harfiah, kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awareness*). Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Namun, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat.

Kesadaran juga dapat diartikan sebagai perilaku atau sikap terhadap suatu objek yang melibatkan anggapan dan perasaan serta kecenderungan untuk bertindak sesuai objek tersebut. Sedangkan pengertian wajib pajak, atau sering disingkat dengan sebutan WP adalah orang pribadi atau badan (subjek pajak) yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan tertentu untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungutan pajak atau pemotong pajak tertentu.

Mardiasmo (2011) mengemukakan kesadaran wajib pajak yaitu, “Kesadaran wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotong pajak, pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak daerah.”

Menurut Utomo (2011) kesadaran wajib pajak yaitu :

“Kesadaran dapat diartikan sebagai suatu keadaan mengetahui atau mengerti, sedangkan perpajakan adalah perihal pajak. Kesadaran perpajakan adalah kerelaan memenuhi kewajibannya, termasuk rela merelakan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintahan dengan cara membayarkan kewajiban pajaknya.”

Menurut Ummah (2013) kesadaran wajib pajak yaitu, “Kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari kesungguhan dan keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya, kesadaran wajib pajak atas perpajakan amatlah diperlukan untuk meningkatkan kemauan wajib pajak.”

### 2.1.5.2 Indikator Kesadaran Wajib Pajak

Indikator Kesadaran Wajib Pajak menurut Liana Ekawati (2008:77) apabila sesuai dengan hal-hal berikut:

1. Mengetahui adanya Undang-Undang dan ketentuan perpajakan. Dengan lebih mengetahui perundang-undangan yang berlaku maka wajib pajak orang pribadi akan lebih sadar dalam pembayaran pajak.
2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara. Fungsi pajak dalam pembiayaan tersebut bisa berupa beragam fasilitas yang telah dibuat pemerintah seperti sarana publik, sekolah, jalan raya, dan taman untuk pembangunan nasional. Selain itu pajak juga digunakan untuk biaya pendidikan, biaya kesehatan dan pembayaran gaji pegawai negara. Semakin tinggi biaya pajak yang dipungut maka pembiayaan pajak akan lebih optimal dan efektif.
3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam melaksanakan perpajakan wajib pajak orang pribadi didasarkan pada ketentuan yang berlaku, diantaranya undang-undang umum perpajakan, Peraturan Pemerintah RI no 36 tahun 2017 tentang pengenaan pajak penghasilan.

4. Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara. Dengan memahami fungsi pajak tentunya wajib pajak orang pribadi akan lebih sadar untuk lebih taat dalam pembayaran pajak.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah daftar penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini :

**Tabel II.IV**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Ahmadulloh (2018)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Petugas Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Magelang Tahun 2018. Judul penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif.	Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa, Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Pelayanan Petugas Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Petugas Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
2	Kartika Candra Kusuma (2016)	Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan Serta Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak Tahun 2014 (Studi Kasus pada Wajib Pajak yang	Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib

		<p>Terdaftar di Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Wonosobo).</p> <p>Judul penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>pajak. Sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kualitas pelayanan pajak, pemahaman peraturan perpajakan, dan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kepatuhan.</p>
3	Septiyani (2014)	<p>Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013.</p> <p>Judul penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Secara bersama-sama berdasarkan uji simultan Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.</p>
4	Lady Wahyuningratri (2018)	<p>Pengaruh Persepsi Keadilan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung persepsi keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak melalui motivasi membayar pajak sebagai variabel intervening lebih</p>



		Pratama Sleman). Judul penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.	besar dari pengaruh langsung persepsi keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
5	Syamsu Alam (2014)	Pengaruh Sosialisasi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan di Desa Baringeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

### 2.3 Kerangka Konseptual

#### 1. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi

Pengetahuan perpajakan adalah kemampuan atau seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki peranan yang penting bagi wajib pajak untuk melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan kewajiban perpajakannya. Apabila wajib pajak mempunyai pengetahuan yang memadai tentang perpajakan maka hal ini akan mendasari wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak, sebaliknya apabila pengetahuan terkait perpajakan Wajib Pajak rendah maka akan menimbulkan ketidakpatuhan Wajib Pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Istanto

(2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Pengetahuan tentang pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Ketegasan Sanksi Perpajakan dan Tingkat Pendidikan terhadap motivasi Wajib Pajak dalam Membayar Pajak” menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan tentang pajak terhadap motivasi membayar pajak.

Selain itu, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2009) dengan judul “Analisis Pengaruh Pemahaman terhadap Undang-undang Perpajakan dengan tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi Kewajiban Perpajakan pada KPP Pratama Tanah Abang Dua”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman wajib pajak terhadap undang-undang perpajakan dengan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan sebesar 24,4 % dan korelasinya 49,4 %. Berdasarkan uraian di atas, hal tersebut yang mendasari peneliti memiliki dugaan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.

## **2. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi**

Berdasarkan hasil penelitian dari Nurul Ghania (2010) menyatakan bahwa variabel kecerdasan spiritual, kinerja pelayanan perpajakan, dan modernisasi sistem administrasi perpajakan secara individual mempunyai hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000, 0,000, dan 0,53.

Menurut Suparmi dalam Nugroho (2012: 27) "Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dan tetap dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan serta harus dilakukan secara terus-menerus". Berdasarkan pengertian di atas, pelayanan yang berkualitas dapat mendorong Wajib Pajak untuk membayar kewajiban pajaknya. Hal ini disebabkan dengan kualitasnya pelayanan dari petugas pajak seperti sikap sopan santun yang dimiliki petugas pajak, kemampuan yang kompeten serta fasilitas yang lengkap akan membuat Wajib Pajak merasa dilayani dengan baik, sehingga hal tersebut akan memotivasi wajib pajak dalam membayar kewajiban pajaknya.

### **3. Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara sanksi perpajakan dengan motivasi wajib pajak orang pribadi dengan kesadaran wajib pajak sebagai variabel moderating. Sanksi adalah suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada Wajib Pajak orang atau badan yang melanggar peraturan (Harjanti Puspa Arum dan Zulaikha, 2012). Perpajakan Indonesia menggunakan sistem self assesment system, di mana sistem ini 54 memberikan kepercayaan penuh kepada Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Namun pada kenyataannya masih ada Wajib Pajak yang tidak memenuhinya. Hal tersebut, maka diperlukan pemberian sanksi pada Wajib Pajak yang tidak patuh. Pelaksanaan sanksi perpajakan secara tegas akan semakin merugikan Wajib Pajak bila tidak membayar pajak, sehingga Wajib Pajak akan lebih memilih untuk patuh melaksanakan kewajiban perpajakannya. Oleh sebab itu, Sanksi Pajak diduga akan berpengaruh terhadap Motivasi Wajib Pajak.

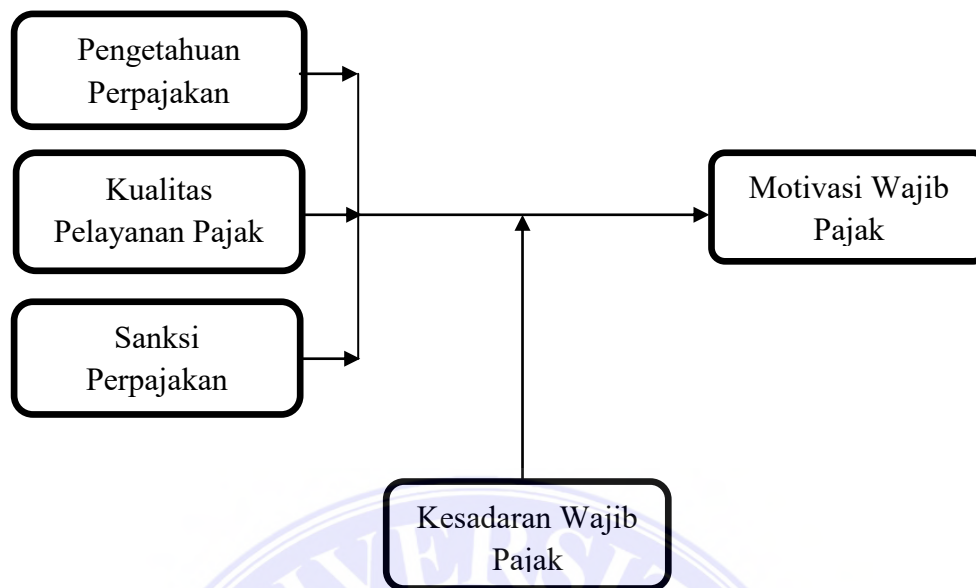
#### **4. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi**

Pengetahuan perpajakan merupakan faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi dalam membayar kewajiban pajaknya, karena semakin tinggi pengetahuan wajib pajak, maka wajib pajak dapat menentukan perilakunya dengan lebih baik dan sesuai dengan ketentuan perpajakan (Lestari,2017:30). Dengan demikian pengetahuan perpajakan dapat mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya membayar pajak. Selain itu, Kualitas Pelayanan Pajak yang diberikan oleh petugas pajak juga dapat mempengaruhi wajib pajak dalam membayar kewajiban pajaknya, apabila pelayanan yang diberikan oleh petugas baik dan memberikan kepuasan bagi wajib pajak maka hal ini juga akan mendorong wajib pajak untuk termotivasi dalam membayar kewajiban perpajakannya. Hal yang tidak kalah penting yaitu faktor yang berasal dari diri wajib pajak itu sendiri yaitu kesadaran perpajakan. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting, karena apabila tingkat kesadaran dari wajib pajak itu tinggi, maka akan mempengaruhi wajib pajak untuk membayarkan kewajiban pajaknya, sehingga motivasi membayar pajak juga akan meningkat. Dengan demikian, apabila wajib pajak mempunyai pengetahuan perpajakan yang memadai, kualitas pelayanan pajak yang diberikan oleh pegawai pajak memuaskan serta tingkat kesadaran perpajakan dari wajib pajak tinggi, maka wajib pajak akan termotivasi untuk membayar kewajiban perpajakannya. Dengan demikian, hal tersebut yang mendasari peneliti mempunyai dugaan bahwa Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Kesadaran Perpajakan akan 53 berpengaruh terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.

## **5. Kesadaran Wajib Pajak Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, sanksi perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak di Kota Medan dengan kesadaran wajib pajak sebagai variabel moderating.

Berdasarkan pendapat Nurmantu (2005:103) menyatakan bahwa kesadaran perpajakan merupakan penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajiban untuk membayar pajak. Berdasarkan pengertian di atas kesadaran adalah cara manusia memahami sesuatu dalam hal ini tentang perpajakan, dengan demikian akan mempengaruhi tindakan dari wajib pajak untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pajak yaitu membayarkan kewajiban pajaknya. Hal ini mendorong dugaan bahwa kesadaran akan perpajakan dari Wajib Pajak Orang Pribadi akan mempengaruhi motivasi dalam membayar kewajiban pajaknya.



**Gambar II. 1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_01$  = Pengetahuan perpajakan berpengaruh negatif terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi

$H_{a1}$  = Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi

$H_02$  = Kualitas pelayanan pajak berpengaruh negatif terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi

$H_{a2}$  = Kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi

$H_03$  = Sanksi perpajakan berpengaruh negatif terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi

H<sub>a3</sub> = Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi

H<sub>04</sub> = Pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, sanksi perpajakan berpengaruh negatif terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dengan kesadaran wajib pajak sebagai variabel moderating

H<sub>a4</sub> = Pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dengan kesadaran wajib pajak sebagai variabel moderating

H<sub>05</sub> = Kesadaran wajib pajak tidak memperkuat pengaruh pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi

H<sub>a5</sub> = Kesadaran wajib pajak memperkuat pengaruh pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. (Andra Tersiana, 2018:20). Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan adanya Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Di Kota Medan dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Wajib Pajak di KPP Pratama Medan Belawan).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Medan Belawan yang beralamat JL Kolonel Laut Yos Sudarso, No. 27 KM 8.2, Tanjung Mulia, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241.

#### **3.3 Waktu penelitian**

Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Juni 2019 sampai dengan Oktober 2019 perincian dilihat pada tabel berikut ini :



**Tabel III. 1**  
**Pelaksanaan Waktu Penelitian**

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU PENELITIAN															
		2019												2020			
		FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGUS	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	
1.	Pengajuan																
	Judul Skripsi																
2.	Pembuatan																
	Proposal																
3.	Bimbingan																
	Proposal																
4.	Seminar																
	Proposal																
5.	Pengumpulan																
	Data																
6.	Penyusunan dan																
	Bimbingan																
	Skripsi																
7.	Seminar Hasil																
8.	Penyiapan Berkas																
9.	Sidang Meja Hijau																

### 3.4 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dari masing-masing variabel pada penelitian ini adalah :

#### a. Variabel Independen (X1)

Pengetahuan Perpajakan adalah kemampuan atau seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka.

b. Variabel Independen (X2)

Kualitas Pelayanan Pajak adalah kemampuan yang diberikan oleh petugas pajak dalam memberikan jasa pelayanan terkait perpajakan kepada wajib pajak, sehingga wajib pajak dapat merasakan manfaat dari membayarkan pajak dan kepuasan atas pelayanan yang diberikan.

c. Variabel Independen (X3)

Sanksi Perpajakan adalah jaminan bahwa peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi.

d. Variabel Moderating (Z)

Kesadaran Wajib Pajak adalah kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari kesungguhan dan keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya, kesadaran wajib pajak atas perpajakan amatlah diperlukan untuk meningkatkan kemauan wajib pajak.

e. Variabel Dependen (Y)

Motivasi Wajib Pajak adalah suatu dorongan yang timbul baik dari dalam maupun luar diri seseorang yang menggerakkan seseorang/ wajib pajak untuk melakukan suatu tindakan yaitu membayar kewajiban perpajakannya dengan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

**Tabel III.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

<b>Jenis Variabel</b>	<b>Defenisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pengetahuan Perpajakan (X1)	<p>Kemampuan atau seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka.</p> <p>(Adriani, 2000)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. NPWP</li> <li>2. Pemahaman hak dan kewajiban perpajakan</li> <li>3. Pemahaman dasar perpajakan</li> <li>4. Pemahaman <i>self assesment system</i></li> <li>5. Pemahaman tentang sanksi</li> <li>6. Pemahaman mengenai PTKP, PKP, dan tarif pajak</li> <li>7. Pemahaman peraturan pajak</li> </ol> <p>(Widiyati dan Nurlis, 2010)</p>	O R D I N A L
Kualitas Pelayanan Pajak (X2)	<p>Kemampuan yang diberikan oleh petugas pajak dalam memberikan jasa pelayanan terkait perpajakan kepada wajib pajak, sehingga wajib pajak dapat merasakan manfaat dari membayarkan pajak dan kepuasan atas pelayanan yang diberikan</p> <p>(Suparmi dan Nugroho, 2010)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas pelayanan</li> <li>2. Profesionalisme</li> <li>3. Kesigapan petugas pajak</li> <li>4. Kenyamanan pelayanan</li> <li>5. Kemampuan tugas pajak</li> </ol> <p>(Candra Kusuma, 2016)</p>	O R D I N A L
Sanksi Perpajakan (X3)	<p>Jaminan bahwa peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi</p> <p>(Mardiasmo, 2016)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sanksi pidana</li> <li>2. Sanksi administrasi</li> <li>3. Pengenaan sanksi ringan</li> <li>4. Sanksi pajak</li> <li>5. Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak</li> </ol> <p>(Yadnyanya, 2009)</p>	O R D I N A L

Kesadaran Wajib Pajak (Z)	Orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotong pajak, pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak daerah.  (Mardiasmo, 2011)	1. Mengetahui undang-undang perpajakan 2. Mengetahui fungsi pajak 3. Memahami kewajiban perpajakan 4. Memahami fungsi pajak  (Liana Ekawati, 2008: 77)	O R D I N A L
Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Suatu dorongan yang timbul baik dari dalam maupun luar diri seseorang yang menggerakkan seseorang/wajib pajak untuk melakukan suatu tindakan yaitu membayar kewajiban perpajakannya dengan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh undang-undang  (Purwanto, 2011:71)	1. Kejujuran wajib pajak 2. Kesadaran wajib pajak 3. Hasrat membayar pajak 4. Dorongan petugas pajak 5. Lingkungan kerja  (Ghoni dalam Putri, 2016: 22-23)	O R D I N A L

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar lapor SPT pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan pada tahun 2018 yang berjumlah 34.569 wajib pajak.

### 3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara random atau acak dimana seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian (Sugiyono 2012).

Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh wajib pajak yang lapor SPT sebanyak 47.165 wajib pajak dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin dalam menarik sampel. Berikut perhitungan dalam penarikan sampel menggunakan teknik Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = *Margin of error* (10%)

n = 34.569 / (1 + (34.569 x 0,1<sup>2</sup>))

n = 34.569 / (1 + 346,69)

$$n = 34.569 / 347,69$$

$$n = 100 \text{ Wajib Pajak}$$

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode insidental sampling atau sampel berdasarkan kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel. Artinya siapapun orang yang bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dengan catatan bahwa peneliti melihat orang tersebut layak digunakan sebagai sumber data.

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

#### 3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (Sugiyono, 2017:8). Jenis data penelitian berupa angket atau kuisiner yang diberikan kepada responden.

#### 3.6.2 Sumber Data

Peneliti menggunakan 1 ( dua ) jenis data dalam penelitian ini yaitu Data Primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan yang langsung dari objeknya (Ibid : 137). Penulis memperoleh data dengan cara melakukan pembagian angket atau kuisiner kepada wajib pajak dan data sekunder yang diperoleh dari KPP Pratama Medan Belawan berupa Jumlah WP yang terdaftar serta jumlah SPT yang terealisasi

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuisiner, menyebarkan angket yang berisi pertanyaan kepada seluruh wajib pajak KPP Pratama Medan Belawan.

2. Dokumentasi, mengumpulkan data mengenai jumlah WP yang terdaftar pada KPP Pratama Medan Belawan.

### 3.8 Teknik Analisa Data

Pengelolaan data penelitian ini menggunakan *software* SPSS for windows 24.0. pengelolaan data dilakukan dalam beberapa tahap pengujian. Pengujian yang pertama adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dengan demografi responden. Statistik deskriptif menjelaskan skala jawaban responden pada setiap variabel yang diukur dari minimum, maksimum rata-rata dan standar deviasi, juga untuk mengetahui demografi responden yang terdiri dari kategori, jenis kelamin, pendidikan, umur, posisi dan lama bekerja.

Pengujian yang kedua adalah pengujian instrumen penelitian. Pengujian tersebut adalah :

#### 3.8.1 Uji Kualitas Data

##### 3.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas adalah dengan mengkorelasi item-item total, yakni dengan mengkorelasikan skor-skor suatu item angket dengan totalnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan  $(dk) = 100 - 2 = 98$ . Maka  $r_{tabel}$  adalah 0,2973

Adapun kriteria pengujian menurut Azuar Juliandi, dkk (2015) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *pearson correlation* ( $R_{hitung}$ )  $> R_{tabel}$  maka butir pertanyaan dikatakan valid.
2. Jika nilai *pearson correlation* ( $R_{hitung}$ )  $< R_{tabel}$  maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid.

### 3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* Reliabilitas merupakan tingkat keandalan alat ukur (kuesioner). Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila dicobakan berulang-ulang pada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama, cara mengukurnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dimana pada pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS. Jika nilai *Cronbach Alpha* pada kuisisioner  $> 0,2907/0,6$  maka variabel tersebut dinyatakan reliabel.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji



K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran PPlot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

### 3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2016) uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika  $VIF > 10$  dan nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2016).

### 3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis kuantitatif yang dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh dari penyebaran instrumen (daftar pertanyaan) kepada sampel, dan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Rumus yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Di Kota Medan dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Wajib Pajak di KPP Pratama Medan Belawan) adalah persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Motivasi Wajib Pajak

a = Konstanta

$b_{1234}$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Pengetahuan Perpajakan

X<sub>2</sub> = Kualitas Pelayanan Pajak

X<sub>3</sub> = Sanksi Perpajakan

e = error

### 3.8.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel

terikat (Y) Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

Keterangan:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r_{xy})^2}}$$

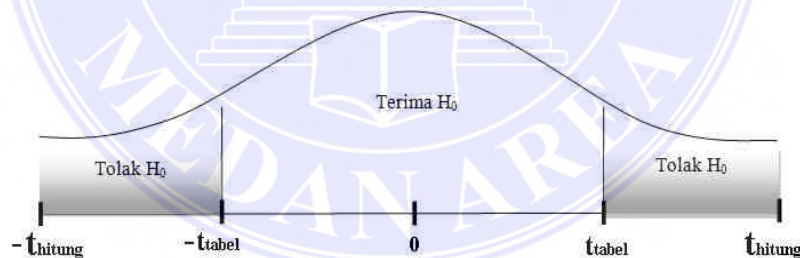
t = Nilai hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan rank

Kriteria penarikan kesimpulan “secara manual” adalah sebagai berikut:

- Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas variabel terikat.
- Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



**Gambar III-1 Kriteria Pengujian Uji t**

### 3.8.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dikenal dengan uji simultan yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, atau untuk menguji apakah model regresi yang akan kita buat baik

signifikan atau tidak signifikan. Uji F dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

$F_h$  = nilai  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibanding dengan  $F_{tabel}$

$R$  = Koefisien korelasi berganda

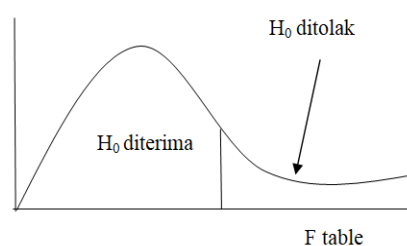
$k$  = Jumlah variabel bebas

$n$  = Jumlah sampel

Bentuk pengujian Uji F adalah sebagai berikut:

$H_0$  = tidak ada pengaruh antara pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, sanksi perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak di kota medan dengan kesadaran wajib pajak sebagai variabel moderating

$H_a$  = ada pengaruh antara pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, sanksi perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak di kota medan dengan kesadaran wajib pajak sebagai variabel moderating



**Gambar III-2. Kriteria Pengujian Uji F**

### 3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah untuk melihat berapa besar kontribusi variabel  $X_1$  (Pengetahuan Perpajakan),  $X_2$  (Kualitas Pelayanan Pajak),  $X_3$  (Sanksi Perpajakan) dan Variabel Moderating Z (Kesadaran Wajib Pajak) terhadap Y (Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi). Dalam hal ini menggunakan rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi  
 R = Nilai korelasi berganda  
 100% = Presentase kontribusi

### 3.8.4.4 Uji Interaksi (Moderated Regression Analysis)

Analisis moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderator dalam membangun model hubungannya. Variabel moderator berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel prediktor dengan variabel respon. Apabila variabel moderator tidak ada dalam model hubungan yang dibentuk maka disebut analisis regresi saja, sehingga tanpa adanya variabel moderator, analisis hubungan antara variabel prediktor dan variabel respon masih tetap dapat dilakukan. Dalam analisis regresi moderator, semua asumsi analisis regresi berlaku, artinya asumsi-asumsi dalam analisis regresi moderator sama dengan asumsi-asumsi dalam analisis regresi.

Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi. Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan

variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Artinya bahwa suatu variabel dapat dikatakan memoderasi apabila dalam hubungannya dapat memperkuat ataupun memperlemah variabel dependen.

Model atas pengujian analisis regresi moderasi uji interaksi adalah sebagai berikut :

$$MWP = \alpha + \beta_1 PPjk + \beta_2 KPPjk + \beta_3 SPjk + e$$

$$MWP = \alpha + \beta_1 PPjk + \beta_2 KPPjk + \beta_3 SPjk + \beta_4 PPjk, KPPjk, SPjk.KWP + e$$

Keterangan :

MWP = Motivasi Wajib Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = koefisien regresi

PPjk = Pengetahuan Perpajakan

KPPjk = Kualitas Pelayanan Pajak

SPjk = Sanksi Perpajakan

PPjk, KPPjk, SPjk.KWP = Pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, sanksi perpajakan pada kesadaran wajib pajak

$e$  = error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Persamaan pertama menunjukkan hubungan pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, sanksi perpajakan terhadap motivasi wajib pajak. Persamaan kedua menunjukkan keterkaitan hubungan antara pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, sanksi perpajakan terhadap kesadaran wajib pajak sebagai variabel moderasi terhadap motivasi wajib pajak.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dari judul “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating Pada KPP Pratama Medan Belawan” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Medan Belawan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika wawasan tentang perpajakan banyak diketahui oleh setiap wajib pajak maka berdampak pada meningkatnya Motivasi Wajib Pajak untuk membayar pajaknya.
2. Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Medan Belawan. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan Pajak yang baik serta memberikan kenyamanan bagi wajib pajak baik pelayanan yang bersifat online maupun offline dapat memberikan Motivasi seorang wajib pajak dalam menjalankan kewajiban pajaknya.
3. Sanksi Perpajakan berpengaruh negatif terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Medan Belawan. Hal ini dapat dijelaskan karena menurut wajib pajak Sanksi Perpajakan dikenakan ketika mereka melanggar perpajakan seperti telat membayar pajak dikenakan dua kali pembayaran dan mereka memilih untuk tidak sama

sekali membayar pajak sehingga sanksi perpajakan tidak mendukung termotivasinya wajib pajak dalam melakukan kewajiban pajaknya.

4. Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Sanksi Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Wajib Pajak di KPP Pratama Medan Belawan. Hal ini menunjukkan dengan adanya Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Pajak secara bersama-sama merupakan faktor yang meningkatkan Motivasi Wajib Pajak.
5. Kesadaran wajib pajak sebagai variabel moderating berpengaruh positif dan signifikan, sehingga dapat menguatkan dan meningkatkan pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap Motivasi Wajib Pajak. Kesadaran Wajib Pajak dianggap salah satu faktor yang mendukung meningkatnya Motivasi Wajib Pajak, sehingga jika tingginya Kesadaran Wajib pajak dampaknya akan meningkatnya Motivasi Wajib Pajak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa adanya pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap Motivasi Wajib Pajak dengan Kesadaran Wajib Pajak sebagai variabel moderating pada KPP Pratama Medan Belawan. Oleh karena itu saran yang akan peneliti ajukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi KPP Pratama Medan Belawan
  - a. Dalam meningkatkan Motivasi wajib pajak, hendaknya KPP Pratama Medan Belawan meningkatkan Pengetahuan Wajib Pajak dengan



memberikan sosialisasi pajak dengan cara penyuluhan tentang tata cara perhitungan pajak terutama untuk orang pribadi kepada wajib pajak agar wajib pajak paham tentang pajak dan pengetahuan perpajakan lebih mendalam.

- b. KPP Pratama Medan Belawan juga hendaknya harus meningkatkan kecepatan proses pelayanan dengan cara memperbaiki fasilitas penunjang seperti fasilitas layanan *online* yang *standby* melayani pengaduan masyarakat agar dapat membantu persoalan yang dihadapi wajib pajak.
- c. Memberikan sanksi yang tegas atau *Law Enforcement* yaitu penegakkan hukum yang benar tanpa pandang bulu kepada wajib pajak yang melanggar dan menaikan sanksi perpajakannya. Apabila sanksi yang ditetapkan tinggi maka semakin tinggi pula tingkat motivasi pajak untuk melakukan kewajiban perpajakannya.
- d. KPP Pratama Medan Belawan secara bersama memperbaiki sistem dalam upaya meningkatkan motivasi wajib pajak. Dalam hal ini, harus memberikan pengetahuan dan memberikan arahan atas dampak yang diperoleh jika mengabaikan pajak. Selain itu juga rutin mengadakan seminar-seminar perpajakan di berbagai instansi pendidikan juga mengadakan sosialisasi di media elektronik secara online.
- e. Kesadaran Wajib Pajak dapat ditingkatkan dengan cara membangun kepercayaan masyarakat terhadap pajak, dan dapat pula dilakukan dalam bentuk pengarahan secara langsung ke masyarakat ke masing-masing kecamatan, dan desa untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pentingnya pajak.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan judul penelitian ini dapat memilih tempat penelitian dan variabel penelitian lainnya seperti : Tarif pajak, Penghasilan Tetap, Probabilitas Dilakukannya Audit dan Penalty Rate agar dapat memperluas objek penelitian serta mendapatkan perbandingan hasil penelitian, sehingga menambah referensi dari sumber maupun dari penelitian lainnya.

## 3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Motivasi Wajib Pajak sehingga dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu akuntansi perpajakan, dimana hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam menambah bukti empiris faktor apa saja yang mempengaruhi Motivasi Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadulloh. (2018), *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Petugas Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang Tahun 2018*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Arinta Wulan Sari. (2015), *Pengaruh Penerapan Sanksi Perpajakan, Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Ketepatan Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kepanjen*. Jurnal Riset Mahasiswa Accounting (JRMA) Universitas Kanjuruhan, Malang
- Astuti, Nurul Fajri Dwi (2009). Analisis Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Undang-Undang dengan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Pada KPP Pratama Tanah Abang Dua. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Banyu Ageng Wahyu Utomo. (2011), *Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Bayu, Heru dan Zahro. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Pada KPP Pratama Singosari Tahun 2014*. Skripsi Universitas Brawijaya, Malang
- Faustin Dyan Kristanti Lainurak. (2019), *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia, dan Motivasi Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Kupang)*. Skripsi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip, Semarang

- Hui Xin, Michelle Kok dkk. (2015). *Factors Affecting Individual Taxpayers. Compliance in Malaysian Tax Filling System. The International Journal. Of Business & Management.* (ISSN 2321 –8916)
- Istanto, Feri (2010). Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Ketegasan Sanksi Perpajakan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Istien Haryaningsih. (2018), *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen.* Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Jatmiko Nugroho Agus (2006) . *Pelaksanaan sanksi denda, Pelayanan fiskus dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak studi empiris terhadap wajib pajak orang pribadi di Kota Semarang.* Strata-2,Fakultas Ekonomi,Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kartika Candra Kusuma. (2016), *Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan serta Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak Tahun 2014 (Studi Kasus pada Wajib Pajak yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Wonosobo).* Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Lady Wahyuningratri. (2018), *Pengaruh Persepsi Keadilan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman).* Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Lestari, Chatrina Ayu (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Pemahaman Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

- Muhammad Ruchi Ernanda. (2018), *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah Bandar Lampung*. Skripsi Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Mustikasari, Elia. 2007. Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi x*, Makassar.
- Nugroho, Andi Rahman (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak dengan Kesadaran Membayar Pajak sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas yang Terdaftar di KPP Pratama Semarang Tengah Satu). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nurmanto, Safri. (2005). Pengantar Perpajakan. Yogyakarta :Granit.
- Purwanto, Herry, 2010, *Dasar – dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*, Erlangga, Jakarta
- Purwanto, Herry, 2010, *Dasar – dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*, Erlangga, Jakarta
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Septiyani Nur Khasanah. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Soemarso. 2010. *Asas dan Dasar Perpajakan I*. PT. Refika Aditama, Bandung
- Sugiyono, 2009, *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta, Bandung

Supadmi. (2009). *Meningkatkan Kepatuhan Pajak Melalui Kualitas Pelayanan*.  
Audit Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.2

Syamsu Alam. (2014), *Pengaruh Sosialisasi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Baringeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*. Skripsi UIN Alauddin, Makassar

UU No. 16 Tahun 2009 tentang tatacara dan ketentuan umum perpajakan.

Waluyo, 2008. *Perpajakan Indonesia*, Edisi Delapan, Salemba Empat, Jakarta

Widayati dan Nurlis. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Studi Kasus Pada KPP Pratama Gambir Tiga*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XII. Purwokerto.





# LAMPIRAN

## LEMBAR KUESIONER

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi daftar berikut :

1. Jenis Kelamin :  Pria  Wanita

2. Umur :  < 25  > 55

3. Pendidikan Terakhir :  SMA  D3

S1  S2

4. Lama Bapak/Ibu bekerja :  1-5 th

5-10 th

>10 th

### Cara pengisian kuesioner :

Bapak/ibu/saudara/i cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut :

Skor/Nilai 5 : SS (Sangat Setuju)

Skor/Nilai 4 : S (Setuju)

Skor/Nilai 3 : N (Netral)

Skor/Nilai 2 : TS (Tidak Setuju )

Skor/Nilai 1 : STS (Sangat Tidak Setuju)



## B. DAFTAR PERTANYAAN

### PENGETAHUAN PERPAJAKAN

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (  $\checkmark$  ) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

**SS = Sangat Setuju**    **TS = Tidak Setuju**

**S = Setuju**                **STS = Sangat Tidak Setuju**

**N = Netral**

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Setiap wajib pajak harus memiliki NPWP					
2	Wajib pajak harus mengetahui mengenai hak dan kewajiban perpajakan					
3	Hak dan kewajiban perpajakan begitu penting					
4	Pemahaman <i>self assesment system</i> sangatlah dibutuhkan dalam perpajakan					
5	Pengetahuan Wajib Pajak tentang pajak dapat dengan mudah diperoleh dari media massa (seperti televisi, dan radio), spanduk, reklame, dan media cetak lainnya					
6	Pemahaman mengenai PTKP, PKP, dan tarif pajak yang berlaku sangatlah penting					
7	Pemahaman mengenai PKP juga penting					
8	Wajib pajak harus mengetahui berapa tarif pajak yang dikeluarkan					
9	Pajak memiliki peraturan terutama peraturan dalam membayar pajak					

## KUALITAS PELAYANAN PAJAK

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* ( √ ) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

**SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju**

**S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju**

**N = Netral**

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Petugas sangat membantu dalam memberikan informasi kepada wajib pajak					
2	Petugas tanggap dalam membantu dan membimbing wajib pajak					
3	Dalam memberikan pelayanan, petugas pajak harus profesional					
4	Kotak kritik dan saran petugas di tempat pembayaran pajak diperlukan untuk perbaikan pelayanan					
6	Kantor pajak harus memberikan rasa nyaman dalam pelayanan bagi setiap wajib pajak					
7	Petugas pajak harus memiliki kemampuan dalam melayani wajib pajak					
8	Kualitas pelayanan adalah hal yang terpenting dalam perpajakan					
9	Kemampuan berkomunikasi penting dalam melayani wajib pajak					

## SANKSI PERPAJAKAN

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* ( √ ) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

**SS = Sangat Setuju**    **TS = Tidak Setuju**

**S = Setuju**                **STS = Sangat Tidak Setuju**

**N = Netral**

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Sanksi pidana dalam pajak sangat diperlukan					
2	Sanksi administrasi akan diberikan pada wajib pajak yang melanggar					
3	Bagi wajib pajak yang tidak taat harus diberikan sanksi pajak					
4	Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak itu penting					
5	Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengantisipasi adanya pemeriksaan dari aparat					
6	Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi					
7	Sanksi pajak yang diberikan kepada wajib pajak ringan					
8	Pengenaan sanksi pajak semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak					
9	Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak tidak dapat dinegosiasikan					

## KESADARAN WAJIB PAJAK

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (  $\checkmark$  ) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

**SS = Sangat Setuju**    **TS = Tidak Setuju**

**S = Setuju**                **STS = Sangat Tidak Setuju**

**N = Netral**

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Kesadaran wajib pajak merupakan kewajiban sebagai warga negara yang baik					
2	Wajib pajak menyadari bahwa pajak merupakan sumber penerimaan yang penting bagi negara					
3	Wajib pajak harus mengetahui undang-undang perpajakan					
4	Wajib pajak harus mengetahui apa saja fungsi pajak					
5	Pentingnya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak					
6	Kewajiban perpajakan harus dipahami oleh setiap wajib pajak					
7	Memahami fungsi pajak itu penting					
8	Wajib pajak harus memiliki kesungguhan untuk memenuhi kewajibannya					
9	Kesadaran wajib pajak amatlah diperlukan					

## MOTIVASI WAJIB PAJAK

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* ( √ ) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

**SS = Sangat Setuju**    **TS = Tidak Setuju**

**S = Setuju**                **STS = Sangat Tidak Setuju**

**N = Netral**

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Kejujuran dalam menghitung dan melaporkan pajak sangat utama					
2	Kesadaran menjadi bagian terpenting dalam perpajakan					
3	Wajib pajak harus memiliki hasrat atau kemauan dalam membayar pajak					
4	Petugas pajak juga harus memberikan dorongan					
5	Adanya dorongan dari petugas dapat memotivasi wajib pajak					
6	Jenis pekerjaan menjadi salah satu faktor eksternal dalam membayar pajak					
7	Lingkungan kerja yang baik dapat menjadikan kita taat membayar pajak					
8	Hasrat membayar pajak menjadi salah satu motivasi					
9	Motivasi dari rekan kerja juga berperan penting bagi wajib pajak					

## A. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas Pengetahuan Perpajakan (X1)

		Correlations									
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	skor_t otal
1	Pearson Correlation	1	.414**	.161	.319**	.441*	.382**	.236*	.293**	.442**	.642**
	Sig. (2-tailed)		.000	.111	.001	.000	.000	.018	.003	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
2	Pearson Correlation	.414*	1	.451**	.157	.218*	.290**	.292**	.073	.480**	.563**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.118	.029	.003	.003	.470	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
3	Pearson Correlation	.161	.451**	1	.087	.120	.268**	-.049	.089	.214*	.410**
	Sig. (2-tailed)	.111	.000		.390	.236	.007	.631	.378	.033	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Pearson Correlation	.319*	.157	.087	1	.777*	.395**	.391**	.587**	.376**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.001	.118	.390		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
5	Pearson Correlation	.441*	.218*	.120	.777**	1	.333**	.402**	.620**	.400**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.029	.236	.000		.001	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
6	Pearson Correlation	.382*	.290**	.268**	.395**	.333*	1	.336**	.404**	.312**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.007	.000	.001		.001	.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
7	Pearson Correlation	.236*	.292**	-.049	.391**	.402*	.336**	1	.154	.369**	.532**
	Sig. (2-tailed)	.018	.003	.631	.000	.000	.001		.126	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
8	Pearson Correlation	.293*	.073	.089	.587**	.620*	.404**	.154	1	.226*	.622**
	Sig. (2-tailed)	.003	.470	.378	.000	.000	.000	.126		.024	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

9	Pearson Correlation	.442*	.480**	.214*	.376**	.400*	.312**	.369**	.226*	1	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.033	.000	.000	.002	.000	.024		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
total	Pearson Correlation	.642*	.563**	.410**	.772**	.803*	.618**	.532**	.622**	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## b. Uji Validitas Kualitas Pelayanan Pajak (X2)

		Correlations									
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.195	.098	.104	.104	.115	.333**	-.026	.083	.312**
	Sig. (2-tailed)		.052	.330	.302	.304	.255	.001	.795	.411	.002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_2	Pearson Correlation	.195	1	.771**	.635**	.764*	.600**	.466**	.297**	-.104	.819**
	Sig. (2-tailed)	.052		.000	.000	.000	.000	.000	.003	.304	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_3	Pearson Correlation	.098	.771**	1	.790**	.993*	.747**	.393**	.366**	-.128	.905**
	Sig. (2-tailed)	.330	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.205	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_4	Pearson Correlation	.104	.635**	.790**	1	.781*	.962**	.383**	.384**	-.079	.875**
	Sig. (2-tailed)	.302	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.437	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_5	Pearson Correlation	.104	.764**	.993**	.781**	1	.770**	.380**	.378**	-.124	.908**
	Sig. (2-tailed)	.304	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.219	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_6	Pearson Correlation	.115	.600**	.747**	.962**	.770*	1	.344**	.402**	-.066	.858**
	Sig. (2-tailed)										

	Sig. (2-tailed)	.255	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.516	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_7	Pearson Correlation	.333 <sup>*</sup>	.466 <sup>**</sup>	.393 <sup>**</sup>	.383 <sup>**</sup>	.380 <sup>*</sup>	.344 <sup>**</sup>	1	.350 <sup>**</sup>	-.061	.559 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.546	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_8	Pearson Correlation	-.026	.297 <sup>**</sup>	.366 <sup>**</sup>	.384 <sup>**</sup>	.378 <sup>*</sup>	.402 <sup>**</sup>	.350 <sup>**</sup>	1	.084	.506 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.795	.003	.000	.000	.000	.000	.000		.407	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_9	Pearson Correlation	.083	-.104	-.128	-.079	-.124	-.066	-.061	.084	1	.048
	Sig. (2-tailed)	.411	.304	.205	.437	.219	.516	.546	.407		.634
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
skor_t otal	Pearson Correlation	.312 <sup>*</sup>	.819 <sup>**</sup>	.905 <sup>**</sup>	.875 <sup>**</sup>	.908 <sup>*</sup>	.858 <sup>**</sup>	.559 <sup>**</sup>	.506 <sup>**</sup>	.048	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.634	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### c. Uji Validitas Sanksi Perpajakan (X3)

		Correlations									
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	skor_t otal
item_1	Pearson Correlation	1	.582 <sup>**</sup>	.673 <sup>**</sup>	.421 <sup>**</sup>	.230 <sup>*</sup>	.035	.110	-.063	.261 <sup>**</sup>	.757 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.021	.731	.277	.530	.009	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_2	Pearson Correlation	.582 <sup>*</sup>	1	.393 <sup>**</sup>	.277 <sup>**</sup>	.393 <sup>*</sup>	.109	.022	-.240 <sup>*</sup>	.289 <sup>**</sup>	.675 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.005	.000	.280	.829	.016	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_3	Pearson Correlation	.673 <sup>*</sup>	.393 <sup>**</sup>	1	.199 <sup>*</sup>	-.033	-.042	.227 <sup>*</sup>	.067	.194	.569 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.047	.745	.678	.023	.508	.053	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100



item_4	Pearson Correlation	.421*	.277**	.199*	1	.533*	-.309**	-.126	-.116	-.066	.554**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.047		.000	.002	.211	.252	.513	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_5	Pearson Correlation	.230*	.393**	-.033	.533**	1	-.132	-.216*	-.213*	-.029	.492**
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.745	.000		.191	.031	.034	.778	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_6	Pearson Correlation	.035	.109	-.042	-.309**	-.132	1	.528**	.254*	.503**	.315**
	Sig. (2-tailed)	.731	.280	.678	.002	.191		.000	.011	.000	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_7	Pearson Correlation	.110	.022	.227*	-.126	-.216*	.528**	1	.352**	.316**	.374**
	Sig. (2-tailed)	.277	.829	.023	.211	.031	.000		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_8	Pearson Correlation	-.063	-.240*	.067	-.116	-.213*	.254*	.352**	1	.204*	.167
	Sig. (2-tailed)	.530	.016	.508	.252	.034	.011	.000		.042	.096
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_9	Pearson Correlation	.261*	.289**	.194	-.066	-.029	.503**	.316**	.204*	1	.487**
	Sig. (2-tailed)	.009	.004	.053	.513	.778	.000	.001	.042		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
skor_t	Pearson Correlation	.757*	.675**	.569**	.554**	.492*	.315**	.374**	.167	.487**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.096	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## d. Uji Validitas Motivasi Wajib Pajak (Y)

		Correlations									
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	skor_t otal
item_1	Pearson Correlation	1	.668**	.481**	.648**	-.094	.015	.223*	-.058	.006	.657**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.350	.880	.026	.565	.954	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_2	Pearson Correlation	.668*	1	.404**	.640**	-.025	.043	.202*	-.103	-.038	.633**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.805	.675	.044	.307	.706	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_3	Pearson Correlation	.481*	.404**	1	.396**	.251*	-.035	-.007	-.184	-.108	.464**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.012	.727	.944	.067	.283	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_4	Pearson Correlation	.648*	.640**	.396**	1	-.121	-.070	.194	-.132	.013	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.230	.488	.054	.192	.902	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_5	Pearson Correlation	-.094	-.025	.251*	-.121	1	.135	-.036	-.144	-.163	.128
	Sig. (2-tailed)	.350	.805	.012	.230		.179	.723	.153	.104	.203
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_6	Pearson Correlation	.015	.043	-.035	-.070	.135	1	.569**	.342**	.471**	.541**
	Sig. (2-tailed)	.880	.675	.727	.488	.179		.000	.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_7	Pearson Correlation	.223*	.202*	-.007	.194	-.036	.569**	1	.394**	.531**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.026	.044	.944	.054	.723	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_8	Pearson Correlation	-.058	-.103	-.184	-.132	-.144	.342**	.394**	1	.388**	.316**
	Sig. (2-tailed)	.565	.307	.067	.192	.153	.001	.000		.000	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_9	Pearson Correlation	.006	-.038	-.108	.013	-.163	.471**	.531**	.388**	1	.482**

	Sig. (2-tailed)	.954	.706	.283	.902	.104	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
skor_t	Pearson Correlation	.657 <sup>*</sup>	.633 <sup>**</sup>	.464 <sup>**</sup>	.603 <sup>**</sup>	.128	.541 <sup>**</sup>	.679 <sup>**</sup>	.316 <sup>**</sup>	.482 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.203	.000	.000	.001	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### e. Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak (Z)

		Correlations									
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	skor_t total
item_1	Pearson Correlation	1	.554 <sup>**</sup>	.662 <sup>**</sup>	.474 <sup>**</sup>	.212 <sup>*</sup>	.075	-.041	.220 <sup>*</sup>	-.049	.727 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.035	.457	.683	.028	.628	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_2	Pearson Correlation	.554 <sup>*</sup>	1	.385 <sup>**</sup>	.320 <sup>**</sup>	.370 <sup>*</sup>	.016	-.212 <sup>*</sup>	.247 <sup>*</sup>	.017	.645 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.871	.035	.013	.866	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_3	Pearson Correlation	.662 <sup>*</sup>	.385 <sup>**</sup>	1	.280 <sup>**</sup>	-.045	.222 <sup>*</sup>	.070	.159	.079	.604 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.005	.655	.027	.491	.113	.436	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_4	Pearson Correlation	.474 <sup>*</sup>	.320 <sup>**</sup>	.280 <sup>**</sup>	1	.420 <sup>*</sup>	-.092	-.083	-.033	-.155	.594 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.005		.000	.365	.409	.746	.124	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_5	Pearson Correlation	.212 <sup>*</sup>	.370 <sup>**</sup>	-.045	.420 <sup>**</sup>	1	-.183	-.171	.003	.057	.492 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.035	.000	.655	.000		.069	.089	.980	.570	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_6	Pearson Correlation	.075	.016	.222 <sup>*</sup>	-.092	-.183	1	.350 <sup>**</sup>	.276 <sup>**</sup>	.116	.297 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.457	.871	.027	.365	.069		.000	.005	.250	.003
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

item_7	Pearson Correlation	-.041	-.212*	.070	-.083	-.171	.350**	1	.280**	.305**	.234*
	Sig. (2-tailed)	.683	.035	.491	.409	.089	.000		.005	.002	.019
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_8	Pearson Correlation	.220*	.247*	.159	-.033	.003	.276**	.280**	1	.404**	.473**
	Sig. (2-tailed)	.028	.013	.113	.746	.980	.005	.005		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
item_9	Pearson Correlation	-.049	.017	.079	-.155	.057	.116	.305**	.404**	1	.331**
	Sig. (2-tailed)	.628	.866	.436	.124	.570	.250	.002	.000		.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
skor_t otal	Pearson Correlation	.727*	.645**	.604**	.594**	.492*	.297**	.234*	.473**	.331**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.019	.000	.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Uji Reliabilitas

### a. Uji Reliabilitas Pengetahuan Perpajakan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	9

### b. Uji Reliabilitas Kualitas Pelayanan Perpajakan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	8

### c. Uji Reliabilitas Sanksi Perpajakan (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.637	8

### d. Uji Reliabilitas Motivasi Wajib Pajak (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.684	8

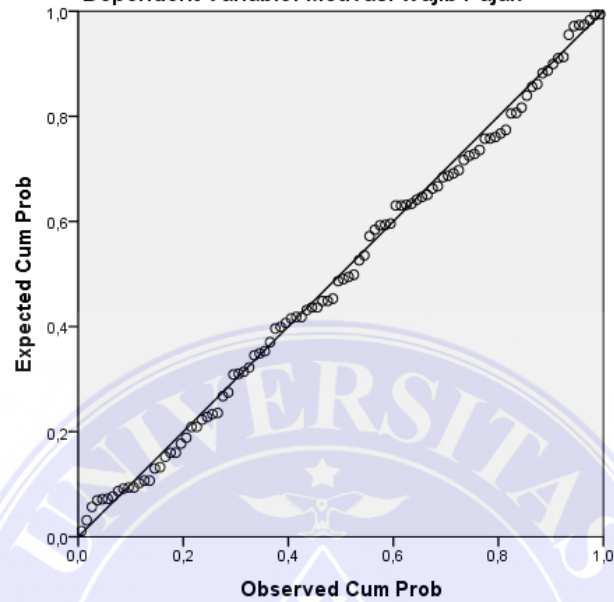
### e. Uji Reliabilitas Kesadaran Wajib Pajak (Z)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.610	9

## Uji Asumsi Klasik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

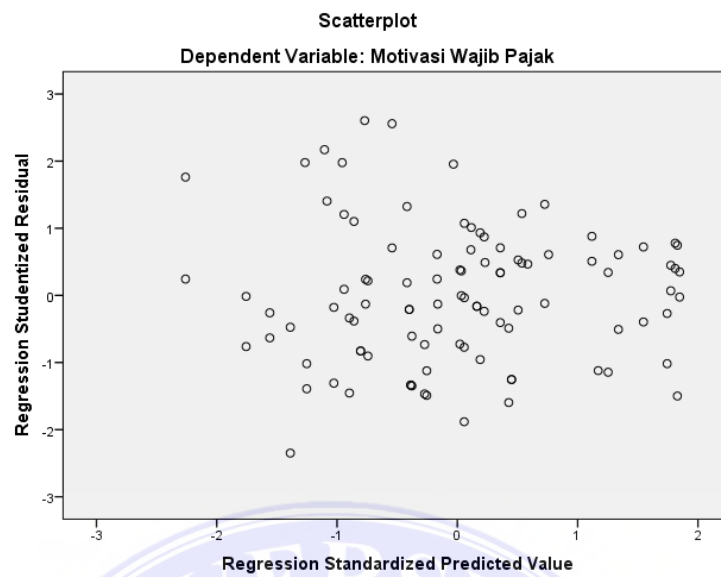
Dependent Variable: Motivasi Wajib Pajak



Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	12.466	2.817	4.426	.000	
1	Pengetahuan Perpajakan	.329	.103	.360	3.206	.002
	Kualitas Pelayanan Pajak	.346	.077	.471	4.480	.000
	Sanksi Perpajakan	-.021	.092	-.018	-.225	.822

a. Dependent Variable: Motivasi Wajib Pajak



### C. Analisis Regresi Berganda

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 <sup>a</sup>	.605	.593	2.73558

a. Predictors: (Constant), Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Pengetahuan Perpajakan

b. Dependent Variable: Motivasi Wajib Pajak

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1102.592	3	367.531	49.113	.000 <sup>b</sup>
	Residual	718.408	96	7.483		
	Total	1821.000	99			

a. Dependent Variable: Motivasi Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Pengetahuan Perpajakan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	12.466	2.817			
1	Pengetahuan Perpajakan	.329	.103	.360	3.206	.002
	Kualitas Pelayanan Pajak	.346	.077	.471	4.480	.000
	Sanksi Perpajakan	-.021	.092	-.018	-.225	.822

a. Dependent Variable: Motivasi Wajib Pajak

**Uji Interaksi Moderated Regression Analysis****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 <sup>a</sup>	.626	.598	2.71938

a. Predictors: (Constant), Sanksi Perpajakan\*Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak\*Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Sanksi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan\*Kesadaran Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Motivasi Wajib Pajak

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1140.656	7	162.951	22.035	.000 <sup>b</sup>
	Residual	680.344	92	7.395		
	Total	1821.000	99			

a. Dependent Variable: Motivasi Wajib Pajak

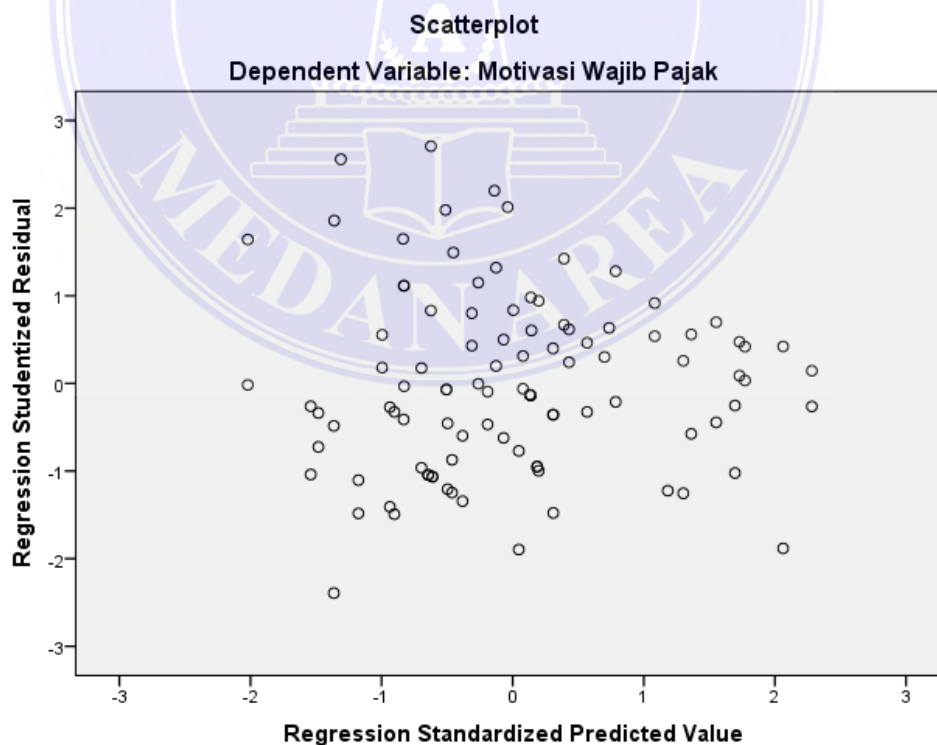
b. Predictors: (Constant), Sanksi Perpajakan\*Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak\*Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Sanksi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan\*Kesadaran Wajib Pajak



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.423	17.760		2.107	.038
	Pengetahuan Perpajakan	.155	.872	.170	.178	.859
	Kualitas Pelayanan Pajak	-.105	.647	-.142	-.162	.872
	Sanksi Perpajakan	-1.107	1.030	-.942	-1.075	.285
	Kesadaran Wajib Pajak	.243	.174	.206	1.395	.166
	Pengetahuan Perpajakan*Kesadaran Wajib Pajak	.001	.006	.147	.156	.876
	Kualitas Pelayanan Pajak*Kesadaran Wajib Pajak	.004	.005	.653	.747	.457
	Sanksi Perpajakan*Kesadaran Wajib Pajak	.007	.008	.763	.866	.389

a. Dependent Variable: Motivasi Wajib Pajak



**DATA VARIABEL PENGETAHUAN PERPAJAKAN (X1)**

Responden	Nilai Kuesioner untuk Nomor Pertanyaan									Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
1	3	3	4	4	4	3	3	5	5	34
2	5	5	4	5	5	4	4	4	4	40
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	3	4	2	4	5	4	34
5	3	4	4	5	4	5	5	4	4	38
6	5	5	5	5	4	4	4	5	4	41
7	4	5	4	4	5	4	5	5	3	39
8	4	3	3	3	4	3	4	4	5	33
9	5	4	5	5	5	5	4	5	5	43
10	4	4	4	4	3	5	4	4	4	36
11	4	4	4	4	3	5	4	4	4	36
12	5	4	5	4	4	4	5	4	5	40
13	4	5	4	4	4	4	4	5	5	39
14	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
15	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33
16	5	4	4	5	5	5	5	5	4	42
17	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
18	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
19	5	4	4	5	5	5	5	4	5	42
20	4	4	5	5	5	5	5	4	5	42
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
22	4	4	4	4	4	5	4	5	4	38
23	4	4	4	4	4	5	5	4	4	38
24	4	4	3	4	4	3	3	4	4	33
25	3	4	3	4	4	5	5	4	4	36
26	4	4	3	4	4	4	4	5	4	36
27	4	4	3	4	4	5	4	4	4	36
28	4	4	4	4	4	5	5	4	4	38
29	4	4	4	4	4	5	4	3	4	36
30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
31	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
32	4	4	4	4	4	4	5	4	5	38
33	4	4	4	5	4	5	5	5	5	41
34	4	5	4	5	4	5	4	5	4	40
35	4	5	4	5	4	4	5	4	5	40
36	4	4	3	4	4	5	5	4	4	37
37	4	5	5	3	5	5	5	4	5	41
38	4	4	5	4	5	5	5	4	4	40
39	5	4	5	5	5	5	5	4	5	43

40	4	4	5	5	4	4	4	3	5	38
41	4	4	4	4	3	4	4	5	4	36
42	4	4	4	4	3	4	5	4	4	36
43	5	4	5	4	4	5	5	5	5	42
44	4	5	5	4	5	5	5	5	5	43
45	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
46	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33
47	5	4	4	5	5	5	4	4	4	40
48	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
49	4	5	5	5	5	5	4	4	5	42
50	5	4	4	5	5	5	4	4	5	41
51	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
52	4	4	4	4	3	5	5	4	4	37
53	5	4	5	4	4	5	5	5	5	42
54	4	5	5	4	5	5	5	4	5	42
55	5	5	5	4	5	5	5	4	5	43
56	5	4	4	5	5	4	4	4	4	39
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
58	4	5	5	5	5	5	5	4	5	43
59	5	4	4	5	5	5	5	4	5	42
60	4	4	5	5	5	4	4	4	5	40
61	4	4	3	4	4	4	4	5	4	36
62	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
63	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
64	4	4	3	4	4	4	5	4	4	36
65	4	4	4	4	3	4	4	5	4	36
66	5	4	5	4	4	5	5	5	5	42
67	4	5	5	4	5	4	4	5	5	41
68	5	5	5	4	5	5	5	4	5	43
69	3	4	4	3	3	5	5	4	4	35
70	5	4	4	5	5	5	4	5	4	41
71	4	4	4	4	4	4	5	5	4	38
72	3	4	4	5	4	5	4	4	4	37
73	5	5	4	5	5	4	5	4	4	41
74	5	4	4	4	4	3	3	4	4	35
75	5	5	5	5	4	5	5	4	4	42
76	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38
77	4	4	4	4	3	5	4	3	4	35
78	4	4	4	4	3	5	5	5	4	38
79	5	4	5	4	4	5	4	4	5	40
80	4	5	5	4	5	4	4	5	5	41
81	5	5	5	4	5	5	4	5	5	43
82	3	4	4	3	3	4	4	5	4	34

83	5	4	4	5	5	5	5	4	4	41
84	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
85	4	5	5	5	5	4	5	4	5	42
86	5	4	4	5	5	5	5	5	5	43
87	4	4	4	5	4	5	5	4	3	38
88	4	4	4	5	4	5	5	5	5	41
89	3	4	4	5	4	5	5	3	4	37
90	5	5	4	5	5	4	4	4	4	40
91	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
92	4	4	4	4	3	4	5	3	4	35
93	4	4	4	4	3	5	5	3	4	36
94	5	4	5	4	4	4	4	3	5	38
95	4	5	5	4	5	4	4	3	5	39
96	5	5	5	4	5	4	4	4	5	41
97	5	4	4	5	5	5	4	3	4	39
98	4	4	4	4	4	5	4	3	4	36
99	4	5	5	5	5	5	4	4	5	42
100	5	4	4	5	5	5	4	4	5	41

### DATA VARIABEL KUALITAS PELAYANAN PAJAK (X2)

Responden	Nilai Kuesioner untuk Nomor Pertanyaan									Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
1	4	4	3	4	4	4	5	4	4	40
2	4	4	4	4	3	4	4	5	4	40
3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	42
4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	41
5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	43
6	3	4	4	3	3	5	5	4	4	35
7	5	4	4	5	5	5	4	5	4	41
8	4	4	4	4	4	4	5	5	4	38
9	3	4	4	5	4	5	4	4	4	37
10	5	5	4	5	5	4	5	4	4	41
11	5	4	4	4	4	3	3	4	4	35
12	5	5	5	5	4	5	5	4	4	42
13	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38
14	4	4	4	4	3	5	4	3	4	35
15	4	4	4	4	3	5	5	5	4	38
16	4	3	4	4	3	4	4	5	4	35
17	4	3	4	4	4	4	3	5	4	35
18	4	3	4	5	4	5	5	5	5	40

19	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
20	5	4	3	4	4	4	5	3	4	36
21	4	5	5	4	5	4	3	3	4	37
22	5	4	4	5	5	5	4	3	5	40
23	4	3	4	4	5	4	4	3	4	35
24	5	4	5	4	4	4	4	3	4	37
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
26	4	4	4	3	4	3	4	3	3	32
27	4	4	4	3	5	3	4	5	3	35
28	4	5	4	4	4	4	4	5	4	38
29	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
30	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
31	4	4	3	3	4	3	4	5	3	33
32	4	4	5	5	4	5	4	4	5	40
33	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
34	5	5	5	5	3	5	5	4	5	42
35	4	4	5	5	3	5	5	3	5	39
36	4	5	5	5	4	5	5	4	5	42
37	5	5	5	5	4	5	4	3	5	41
38	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
39	5	4	4	4	5	4	5	4	4	39
40	4	4	4	5	5	5	5	4	5	41
41	4	3	4	4	4	4	5	4	4	36
42	4	3	4	4	5	4	4	3	4	35
43	3	4	3	4	4	4	4	4	4	34
44	4	4	3	4	4	4	3	5	4	35
45	5	4	4	5	4	5	4	5	5	41
46	4	5	5	4	4	4	3	4	4	37
47	5	5	4	4	4	4	3	5	4	38
48	4	4	5	5	4	5	3	4	5	39
49	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
50	4	4	3	4	5	4	3	4	4	35
51	4	4	5	5	4	5	4	5	5	41
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
53	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
54	4	4	5	4	5	4	3	4	4	37
55	5	4	5	4	5	4	4	3	4	38
56	5	5	4	5	5	5	4	3	5	41
57	4	5	5	4	5	4	3	3	4	37
58	5	4	4	5	4	5	3	4	5	39
59	4	3	4	4	5	4	4	3	4	35
60	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38
61	4	5	5	4	4	4	3	3	4	36

62	4	4	4	3	4	3	4	4	3	33
63	4	4	4	3	4	3	3	4	3	32
64	4	4	4	3	4	3	4	5	3	34
65	4	4	4	3	4	3	5	3	3	33
66	5	5	4	5	4	5	5	4	5	42
67	5	5	4	5	5	5	4	3	5	41
68	5	5	4	5	4	5	3	4	5	40
69	4	4	3	3	5	3	4	3	3	32
70	4	4	5	5	5	5	3	4	5	40
71	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
72	5	5	5	5	4	5	3	3	5	40
73	4	4	5	5	4	5	4	4	5	40
74	4	5	5	5	4	5	4	4	5	41
75	4	3	4	4	4	4	5	4	4	36
76	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
77	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
78	4	3	4	4	5	4	5	4	4	37
79	5	4	4	5	5	5	5	5	5	43
80	4	3	4	5	5	5	5	3	5	39
81	5	4	5	5	5	5	5	4	5	43
82	4	4	5	4	4	4	5	4	4	38
83	4	4	5	4	5	4	5	4	4	39
84	5	4	5	5	5	5	5	3	5	42
85	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
86	5	5	5	4	3	4	5	3	4	38
87	4	4	5	4	3	4	5	4	4	37
88	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
89	4	4	3	4	5	4	5	4	4	37
90	3	4	3	4	5	4	5	4	4	36
91	5	5	4	5	4	5	5	5	5	43
92	4	4	5	4	5	4	3	5	4	38
93	5	4	5	4	5	4	3	5	4	39
94	5	5	4	5	3	5	3	5	5	40
95	4	5	5	4	4	4	4	5	4	39
96	5	5	5	5	3	5	3	5	5	41
97	4	3	4	4	4	4	4	5	4	36
98	5	4	5	4	3	4	5	5	4	39
99	4	5	5	4	4	4	5	4	4	39
100	4	4	4	3	3	3	4	4	3	32

**DATA VARIABEL SANKSI PERPAJAKAN (X3)**

Responden	Nilai Kuesioner untuk Nomor Pertanyaan									Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
1	5	5	4	5	4	5	5	4	5	42
2	5	5	4	5	5	5	4	3	5	41
3	5	5	4	5	4	5	3	4	5	40
4	4	4	3	3	5	3	4	3	3	32
5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	40
6	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
7	5	5	5	5	4	5	3	3	5	40
8	4	4	5	5	4	5	4	4	5	40
9	4	5	5	5	4	5	4	4	5	41
10	4	3	4	4	4	4	5	4	4	36
11	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
12	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
13	4	3	4	4	5	4	5	4	4	37
14	4	4	5	5	4	5	4	4	5	40
15	5	4	4	4	4	4	4	3	4	36
16	5	5	5	3	5	4	5	4	5	41
17	4	4	5	2	4	4	4	4	5	36
18	4	5	5	3	4	4	4	3	5	37
19	4	3	4	2	4	4	4	4	4	33
20	4	4	4	3	4	3	4	4	4	34
21	5	5	5	3	4	5	4	5	4	40
22	5	5	5	4	5	4	5	5	4	42
23	4	5	4	4	5	5	5	4	5	41
24	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
25	4	5	4	4	4	5	4	3	4	37
26	5	4	5	5	4	4	4	4	5	40
27	4	5	4	4	4	4	4	3	5	37
28	5	5	4	4	4	5	4	4	5	40
29	4	4	3	5	5	5	5	3	4	38
30	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
31	4	5	4	4	3	4	3	3	5	35
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
33	5	5	5	3	4	5	5	3	4	39
34	4	4	5	2	4	4	4	4	4	35
35	4	4	4	4	4	4	5	3	3	35
36	4	4	4	3	4	3	4	4	3	33
37	4	5	4	4	3	4	5	4	4	37
38	5	5	4	4	5	4	4	4	5	40
39	5	5	4	4	4	4	5	4	5	40

40	4	4	3	5	5	5	4	4	3	37
41	4	4	5	4	5	5	5	4	5	41
42	4	4	4	5	5	4	4	4	4	38
43	5	5	5	5	4	4	5	4	5	42
44	4	4	5	4	4	4	4	3	5	37
45	4	5	5	5	4	4	5	4	5	41
46	4	3	4	4	5	4	4	4	4	36
47	4	4	4	5	4	5	5	4	4	39
48	4	4	4	4	5	5	4	3	5	38
49	5	4	4	3	3	5	4	3	5	36
50	5	4	4	4	5	5	5	5	4	41
51	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
52	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
53	4	4	5	3	4	4	4	3	4	35
54	4	5	4	5	4	5	4	3	4	38
55	4	5	4	4	5	5	4	4	5	40
56	5	4	4	4	5	5	4	3	4	38
57	4	4	4	3	4	4	3	4	5	35
58	3	4	4	4	4	4	5	5	5	38
59	5	5	4	2	5	4	4	4	5	38
60	5	4	4	1	5	5	5	3	4	36
61	5	5	5	4	4	4	5	2	5	39
62	4	4	4	4	4	5	5	3	5	38
63	4	4	4	5	4	3	4	2	4	34
64	4	4	4	2	4	4	4	3	4	33
65	5	4	5	4	5	5	5	3	4	40
66	4	5	5	3	5	5	5	4	4	40
67	5	5	5	4	4	5	4	4	4	40
68	4	4	4	3	4	4	4	4	5	36
69	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
70	5	5	5	3	4	4	5	3	4	38
71	4	4	5	5	5	5	5	4	4	41
72	4	4	4	4	5	5	4	3	3	36
73	4	4	4	4	5	4	4	4	3	36
74	4	5	4	4	4	4	5	3	4	37
75	5	5	4	4	4	4	5	5	5	41
76	5	5	4	4	4	4	4	4	5	39
77	4	4	3	4	5	4	4	4	3	35
78	4	4	5	5	4	3	4	4	5	38
79	4	4	4	5	5	5	4	4	4	39
80	5	5	5	4	3	4	4	4	5	39
81	4	4	5	4	4	5	3	4	5	38
82	4	5	5	3	5	5	5	5	5	42



83	4	3	4	3	5	5	4	5	4	37
84	4	4	4	4	3	4	5	4	4	36
85	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
86	4	5	5	4	4	5	4	5	5	41
87	5	4	4	5	5	5	3	5	5	41
88	4	4	5	5	4	4	3	4	5	38
89	4	4	3	5	4	4	3	5	4	36
90	4	4	4	4	4	4	3	5	4	36
91	4	4	4	4	3	5	4	5	4	37
92	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
93	3	4	3	5	3	4	4	5	4	35
94	4	4	3	4	4	3	4	4	4	34
95	4	4	3	5	5	4	4	5	4	38
96	4	4	4	4	4	4	5	3	4	36
97	4	4	4	5	5	4	4	4	4	38
98	4	3	4	4	3	5	5	3	4	35
99	4	4	4	3	3	5	4	4	3	34
100	4	3	4	3	3	4	5	3	4	33

### DATA VARIABEL KESADARAN WAJIB PAJAK (Z)

Responden	Nilai Kuesioner untuk Nomor Pertanyaan									Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
1	4	4	4	5	5	4	4	4	4	38
2	5	5	5	5	4	4	5	4	5	42
3	4	4	5	4	4	4	4	3	5	37
4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	41
5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	36
6	4	4	4	5	4	5	5	4	4	39
7	4	4	4	4	5	5	4	3	5	38
8	5	4	4	3	3	5	4	3	5	36
9	5	4	4	4	5	5	5	5	4	41
10	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
12	4	4	5	3	4	4	4	3	4	35
13	4	5	4	5	4	5	4	3	4	38
14	4	5	4	4	5	5	4	4	5	40
15	5	4	4	4	5	5	4	3	4	38
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
17	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
18	5	5	5	5	5	4	5	4	5	43
19	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44

20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
21	5	4	5	4	4	4	4	5	4	39
22	4	4	4	5	5	4	5	5	4	40
23	5	5	4	5	4	5	4	4	5	41
24	3	4	4	3	3	4	3	4	4	32
25	5	4	4	5	5	4	5	4	4	40
26	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
27	4	5	5	5	5	5	5	4	5	43
28	5	4	4	5	5	4	5	5	5	42
29	4	4	5	5	5	4	5	4	5	41
30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
32	5	5	4	4	5	5	5	4	5	42
33	5	4	5	5	5	4	5	5	5	43
34	4	4	4	5	5	4	5	4	5	40
35	5	5	4	4	4	5	4	4	4	39
36	5	5	5	5	5	4	5	4	5	43
37	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
39	5	5	5	5	4	5	4	5	4	42
40	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
41	4	5	5	4	4	4	4	4	3	37
42	5	4	4	4	5	4	5	4	5	40
43	5	4	5	5	5	4	5	5	5	43
44	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
45	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
46	4	5	5	4	5	5	5	4	4	41
47	4	5	4	5	4	4	4	4	4	38
48	4	5	4	5	5	4	5	4	5	41
49	4	5	5	5	4	5	4	5	5	42
50	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38
51	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
52	5	4	5	5	4	4	4	4	4	39
53	5	4	4	5	3	4	3	4	5	37
54	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
55	5	5	5	5	4	5	4	4	4	41
56	4	4	3	4	4	4	4	5	4	36
57	4	4	5	4	5	4	5	4	3	38
58	5	5	5	5	5	5	5	3	5	43
59	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
60	4	4	4	4	3	4	3	5	4	35
61	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
62	5	5	4	4	4	5	4	4	5	40

63	4	4	4	5	5	4	5	4	4	39
64	5	5	4	4	5	4	5	4	5	41
65	4	4	4	4	5	4	5	5	4	39
66	5	4	5	5	4	4	4	4	4	39
67	4	3	3	4	4	3	4	5	5	35
68	5	5	5	5	5	3	5	4	5	42
69	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
70	4	5	4	5	4	5	4	5	5	41
71	5	4	5	4	4	3	4	4	4	37
72	4	4	4	5	5	4	5	4	4	39
73	5	5	4	4	5	5	5	4	5	42
74	3	4	4	3	3	4	3	4	4	32
75	5	4	4	5	5	3	5	5	4	40
76	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
77	4	5	5	5	5	5	5	4	5	43
78	5	4	4	5	5	4	5	4	5	41
79	4	4	5	5	5	3	5	3	5	39
80	4	4	3	4	4	4	4	5	4	36
81	4	3	4	5	4	3	4	4	4	35
82	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
83	5	4	5	5	5	3	5	4	5	41
84	4	4	4	5	5	4	5	4	5	40
85	5	5	4	4	4	5	4	3	4	38
86	5	5	5	5	5	3	5	4	5	42
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
88	5	5	5	5	5	5	5	3	5	43
89	5	5	5	5	4	3	4	4	4	39
90	4	4	3	4	4	4	4	3	4	34
91	4	4	5	4	5	3	5	4	3	37
92	5	5	4	4	4	5	4	3	5	39
93	5	4	5	5	5	4	5	3	5	41
94	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34
95	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
96	4	5	4	4	5	5	5	4	5	41
97	4	5	4	5	4	3	4	3	4	36
98	4	5	4	5	5	3	5	4	5	40
99	4	4	5	5	5	4	5	3	5	40
100	4	4	4	5	4	3	4	3	4	35

**DATA VARIABEL MOTIVASI WAJIB PAJAK (Y)**

Responden	Nilai Kuesioner untuk Nomor Pertanyaan									Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
1	5	5	5	5	5	3	5	5	5	43
2	5	5	5	4	4	3	4	5	4	39
3	5	4	4	5	3	5	5	5	5	41
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	41
6	4	4	3	4	4	3	4	4	4	34
7	4	4	5	4	5	2	4	4	3	35
8	5	5	4	5	5	4	5	5	5	43
9	5	5	5	5	4	5	5	5	4	43
10	4	3	4	5	5	4	5	4	3	37
11	4	3	4	5	4	4	5	4	4	37
12	5	5	4	4	4	4	4	5	5	40
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
15	4	4	4	4	5	5	4	4	4	38
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
18	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
19	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
21	5	4	5	4	4	5	4	5	4	40
22	4	4	4	5	5	4	5	4	4	39
23	5	5	4	5	4	4	5	5	5	42
24	3	4	4	3	3	5	3	3	4	32
25	5	4	4	5	5	3	5	5	4	40
26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
27	4	5	5	5	5	4	5	4	5	42
28	5	4	4	5	5	5	5	5	5	43
29	4	4	5	5	5	4	5	4	5	41
30	4	4	3	4	4	3	4	4	4	34
31	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
32	5	5	4	4	5	4	4	5	5	41
33	5	4	5	5	5	2	5	5	5	41
34	4	4	4	5	5	5	5	4	5	41
35	5	5	4	4	4	5	4	5	4	40
36	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
37	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
38	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
39	5	5	5	5	4	3	5	5	4	41

40	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
41	4	5	5	4	4	5	4	4	3	38
42	5	4	4	4	5	4	4	5	5	40
43	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
44	5	5	5	5	5	3	5	5	5	43
45	5	5	5	5	5	3	5	5	5	43
46	4	5	5	4	5	3	4	4	4	38
47	4	5	4	5	4	3	5	4	4	38
48	4	5	4	5	5	3	5	4	5	40
49	4	5	5	5	4	4	5	4	5	41
50	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
51	4	4	4	4	3	5	4	4	4	36
52	5	4	5	5	4	5	5	5	4	42
53	5	4	4	5	3	2	5	5	5	38
54	5	5	5	5	5	3	5	5	5	43
55	5	5	5	5	4	4	5	5	4	42
56	4	4	3	4	4	3	4	4	4	34
57	4	4	5	4	5	4	4	4	3	37
58	5	5	5	5	5	3	5	5	5	43
59	5	5	5	5	5	4	5	5	4	43
60	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
62	5	5	4	4	4	3	4	5	5	39
63	4	4	4	5	5	5	5	4	4	40
64	5	5	4	4	5	5	4	5	5	42
65	4	4	4	4	5	5	4	4	4	38
66	5	4	5	5	4	4	5	5	4	41
67	4	3	3	4	4	5	4	4	5	36
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
69	5	5	5	5	5	3	5	5	5	43
70	4	5	4	5	4	4	5	4	5	40
71	5	4	5	4	4	4	4	5	4	39
72	4	4	4	5	5	4	5	4	4	39
73	5	5	4	4	5	4	4	5	5	41
74	3	4	4	3	3	4	3	3	4	31
75	5	4	4	5	5	5	5	5	4	42
76	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
77	4	5	5	5	5	5	5	4	5	43
78	5	4	4	5	5	5	5	5	5	43
79	4	4	5	5	5	5	5	4	5	42
80	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
81	4	3	4	5	4	5	5	4	4	38
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

83	5	4	5	5	5	4	5	5	5	43
84	4	4	4	5	5	5	5	4	5	41
85	5	5	4	4	4	4	4	5	4	39
86	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
88	5	5	5	5	5	3	5	5	5	43
89	5	5	5	5	4	5	5	5	4	43
90	4	4	3	4	4	5	4	4	4	36
91	4	4	5	4	5	3	4	4	3	36
92	5	5	4	4	4	3	4	5	5	39
93	5	4	5	5	5	3	5	5	5	42
94	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
96	4	5	4	4	5	4	4	4	5	39
97	4	5	4	5	4	5	5	4	4	40
98	4	5	4	5	5	2	5	4	5	39
99	4	4	5	5	5	3	5	4	5	40
100	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38

